



ISSN:2301-797X

MAJALAH ILMIAH

POLITEKNIK MANDIRI BINA PRESTASI

Volume: 9 No. 2 - Desember 2020

BUKU 2

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS I SD NEGERI 040517 TIGAJUMPA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**
Dra. Endalina Br Karo Sekali

ESTETIKA ARSITEKTUR WARNA PADA RUMAH MINIMALIS
Suprianingsih¹, Juli Atika²

**PENGARUH JUMLAH KREDIT TERHADAP LABA OPERASIONAL
PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT AGJ**
Immanuel Edy Suranta Sebayang

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN KELUARGA BERENCANA
(STUDI KASUS DI KANTOR DPPKB KOTA PEMATANGSIANTAR)**
Tiarma Widia Devi Sipayung, Vera A. R. Pasaribu, Jhonson Rajagukguk

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BNI Tbk
PERIODE JANUARI 2018 - DESEMBER 2019**
Hidayat Nasution, S.E., M.Si., AK. CA.

**THE EFFECT OF SIMULATION TECHNIQUE AND ROLE PLAY TECHNIQUE
ON HOTEL PROGRAM STUDENTS' SPEAKING ABILITY**
Vera Kristina Hutagalung

**PENGARUH NPL, LDR, BOPO dan CAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2016**
Hotriado Harianja, SE., MM., M.Si, Riodinar Harianja, SE., M.Si

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR PADA SISWA
KELAS VI SD NEGERI 043944 JUHAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**
Nurliana Bangun, S.Th.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UANG
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
PADA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI 043944 JUHAR
TAHUN AJARAN 2018/2019**
Rasmawati Br. Tarigan, S.Pd.

**PERAN AKTIF DAN PARTISIPASI PENGAWAS SEKOLAH
TERHADAP KEBERHASILAN PEMBINAAN PENDIDIKAN
USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMP PARULIAN 2
MEDAN PADA SEMESTER 1 T.P. 2019/2020**
Resmiwati Sinaga, S.Pd.

POLITEKNIK MBP MEDAN

Jl. Letjen Jamin Ginting
No. 285 - 287 Pd. Bulan Medan
Telp. 061 - 8218605, 8218589
Fax. 061 - 8218605
Email : politeknikmbp@prestasi.ac.id
Homepage : <http://www.prestasi.ac.id>

*Majalah Ilmiah
Politeknik Mandiri Bina Prestasi*

- Penasehat : Afridayanti Surbakti, S.E., M.Si.
Drs. Anggiat P. Simamora, S.H., M.H.
Monang Taringan, S.E.
Saut M. J. Banjarnahor, S.P.
- Penanggung Jawab : Ketua LPPM Politeknik Mandiri Bina Prestasi
- Pimpinan Redaksi : Mardaus Purba, S.T., S.E., M.Si
- Sekretaris Redaksi : Dra. Sempa Br Perangin-angin, M. Hum
- Dewan Redaksi : 1. Ebsan Marihot Sianipar, S.P., M.M., M.P.
2. Sahat, S.T., M.Si.
3. Afridayanti Surbakti, S.E., M.Si.
4. Sahlan Tampubolon, S.Pd, M.Hum.
5. M. Zuhri, S.E., M.Si.
6. Yosefi Barus, S.T., M.T.
7. Morlan pardede, S.T., M.T.
8. Erna Sebayang, S.E., M.Si.

Alamat Redaksi:
Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi
Jl. Letjend Djamin Ginting's No. 285-287
Padang Bulan Medan 20155
Telp (061) 8218605-8218589
Fax. (061) 8218605
Email : politeknikmbp@prestasi.ac.id
Homepage : <http://www.prestasi.ac.id>

DAFTAR ISI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS I SD NEGERI 040517 TIGAJUMPA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Dra. Endalina Br Karo Sekali
Halaman 42 s.d. 47 (Buku 2)

ESTETIKA ARSITEKTUR WARNA PADA RUMAH MINIMALIS

Suprianingsih¹, Juli Atika²
Halaman 48 s.d. 54 (Buku 2)

**PENGARUH JUMLAH KREDIT TERHADAP LABA OPERASIONAL
PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT AGJ**

Immanuel Edy Suranta Sebayang
Halaman 55 s.d. 59 (Buku 2)

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN KELUARGA BERENCANA
(STUDI KASUS DI KANTOR DPPKB KOTA PEMATANGSIANTAR)**

Tiarma Widia Devi Sipayung, Vera A. R. Pasaribu, Jhonson Rajagukguk
Halaman 60 s.d. 69 (Buku 2)

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BNI Tbk
PERIODE JANUARI 2018 – DESEMBER 2019**

Hidayat Nasution, S.E., M.Si., AK. CA.
Halaman 70 s.d. 75 (Buku 2)

**THE EFFECT OF SIMULATION TECHNIQUE AND ROLE PLAY TECHNIQUE
ON HOTEL PROGRAM STUDENTS'
SPEAKING ABILITY**

Vera Kristina Hutagalung
Halaman 76 s.d. 86 (Buku 2)

**PENGARUH NPL, *LDR*, BOPO dan CAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2016**

Hotriado Harianja, SE., MM., M.Si, Rioldinar Harianja, SE., M.Si
Halaman 87 s.d. 94 (Buku 2)

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR PADA SISWA KELAS VI
SD NEGERI 043944 JUHAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nurliana Bangun, S.Th.

Halaman 95 s.d. 98 (Buku 2)

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UANG
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA PELAJARAN IPS
KELAS V SD NEGERI 043944 JUHAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Rasmawati Br. Tarigan, S.Pd.

Halaman 99 s.d. 102 (Buku 2)

**PERAN AKTIF DAN PARTISIPASI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP
KEBERHASILAN PEMBINAAN PENDIDIKAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH
DI SMP PARULIAN 2 MEDAN PADA SEMESTER 1 T.P. 2019/2020**

Resmiwati Sinaga, S.Pd.

Halaman 103 s.d. 105 (Buku 2)

PETUNJUK PENULISAN NASKAH

Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi memuat artikel ilmiah berupa hasil pemikiran, penelitian, peninjauan/ulasan maupun studi literatur di bidang Akuntansi, Keuangan/Perbankan, Administrasi Bisnis, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Pertanian, Peternakan, Bahasa, Pendidikan.

1. Panjang Artikel 10-15 halaman, diketik dan belum pernah diterbitkan sebelumnya
2. Ditulis dengan ms Word, spasi single, Times New roman, ukuran Font 12pt, margin atas 3 cm, kiri 4 cm, kanan 3 cm, bawah 3 cm, ukuran kertas A4.
3. Manuskrip dikirimkan dalam bentuk hardcopy/printout rangkap 2 (dua) disertai softcopy dalam CD.
4. Format tulisan meliputi abstrak, jika artikel dalam bahasa Inggris, maka abstraknya wajib dalam bahasa Indonesia dan jika artikel dalam bahasa Inggris maka abstraknya Bahasa Indonesia beserta kata kuncinya (keyword), pendahuluan, isi/pembahasan, kesimpulan, saran dan daftar pustaka.
5. Redaktur Pelaksana berwenang menyunting naskah tanpa mengubah isi, dan berwenang memutuskan layak tidaknya diterbitkan.
6. Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi terbit dua kali dalam setahun pada bulan Mei dan Desember.

Alamat Redaksi Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi

: Jl. Letjend Djamin Ginting's No. 285-287
Padang Bulan Medan 20155
Telp (061) 8218605-8218589
Fax. (061) 8218605
Email : politeknikmbp@prestasi.ac.id
Homepage : <http://www.prestasi.ac.id>

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS I SD NEGERI 040517 TIGAJUMPA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Dra. Endalina Br Karo Sekali
NIDN: 0023125802
Email : karosekalie@gmail.com
Dosen Program Studi PPKn FKIP Universitas Quality

ABSTRACT

This study aims to study the Effects of Parental Education on Student Achievement in Class I Public Elementary School 040517 Tigajumpa Academic Year 2019/2020. The problems examined in this study are: (1) What is the level of education of parents of grade I in SD Negeri 040517 Tigajumpa in the 2019/2020 academic year? (2) How is the description of Student Achievement in Class I of SD Negeri 040517 Tigajumpa Academic Year 2019/2020? (3) Is there a relationship between the Education Level of Parents on the Learning Achievement of Class I Students in SD Negeri 040517 Tigajumpa in the 2019/2020 Academic Year? This type of research is ex post facto. The data analysis method used in this research is descriptive analysis, and by using an independent test formula between two factors. Population of all Class I Students in 2019/2020 Academic Year who gathered 25 students. Data collection on Parents' Education Levels and Student Learning Outcomes was obtained through grade V of SD Negeri 040517 Tigajumpa in the 2019/2020 Academic Year. The results obtained for the data of Parents' Education Level and Student Learning Achievement data through an independent test between the two factors obtained value χ^2 count = 7.611111 is greater than χ^2 table = 3.84 so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The importance of a significant influence between the level of parental education on student achievement.

Keywords: *Parental Education Level, Student Learning Achievement*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Karena dengan pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan yang dapat ia terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam UU NO. 20 TAHUN 2003 SISDIKNAS disebutkan: "Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan dapat kita maknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi individu yang dewasa dan mampu hidup mandiri dan berguna bagi dirinya, masyarakat, maupun negara.

Disamping itu seperti yang kita ketahui orangtua memiliki peran penting dalam

pendidikan anak sebelum sesudah memasuki Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan tinggi.

Untuk itu latar belakang pendidikan orang tua sangat berhubungan dengan prestasi belajar anak, karena pada umumnya dengan pendidikan orang tua yang semakin tinggi tentu akan berpengaruh akan pengetahuan orang tua. Ia tentu akan lebih paham bagaimana cara membimbing belajar anak.

Berdasarkan data dari wali kelas SD Negeri 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Tahun Pelajaran 2019/2020 jumlah siswa yang akan diteliti adalah 25 siswa yang terdiri atas siswa laki-laki berjumlah 19 orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah 6 orang.

Setelah penulis mengamati masalah yang terdapat di SD Negeri 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Tahun Pelajaran 2019/2020 dari 25 siswa tersebut terdapat perbedaan tingkat prestasi belajar yang dimiliki anak, salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pendidikan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tujuan penelitian yakni : 1) Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan orang tua siswa kelas I SD Negeri 040517 Tigajumpa Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 040517 Tigajumpa Tahun Pelajaran 2019/2020. 3) Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas I SD Negeri 040517 Tigajumpa Tahun Pelajaran 2019/2020.

II. PEMBAHASAN

Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di kehidupan, karena suatu kemajuan negara dapat ditentukan dari maju atau mundurnya pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik itu di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Menurut Kompri (2015:15) menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. “Selanjutnya menurut Didin dan Imam (2012:113) menyatakan “Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal”.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jalur Pendidikan

Sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

1. Pendidikan Formal

Pada umumnya ketika kita mendengar kata pendidikan formal kita akan mengingat dan langsung berpikir bahwa itu adalah

sekolah. Karena seperti yang kita ketahui pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan dan dilaksanakan dalam waktu tertentu.

Menurut Rulam (2015:81) menyatakan “Pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi yang sangat ketat dalam segala aspeknya, jauh lebih ketat dari pendidikan informal dan nonformal yang mencakup sekolah dan perguruan tinggi. Selanjutnya menurut Kompri (2015:23) menyatakan “Pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu sistem pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat sosial dan ekonomi siswa yang terlibat didalamnya”.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang memiliki aturan resmi yang terstruktur dan berjenjang untuk menciptakan manusia yang berpendidikan.

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah proses pendidikan yang teratur dan dilaksanakan di luar sistem persekolahan.

Menurut Rulam (2015:92) menyatakan “Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar sistem persekolahan. Selanjutnya menurut Kompri (2015:24) menyatakan “Pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) adalah suatu kegiatan yang terarah dan teratur di luar lembaga pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didiknya.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar sistem persekolahan atau pendidikan yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajar tertentu pula.

3. Pendidikan Informal

Pendidikan informal merupakan proses yang tidak akan bisa dipisahkan dari manusia karena prosesnya berlangsung dan bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari.

Menurut Rulam (2015:83) menyatakan “Pendidikan Informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terorganisasi (*study incedential*) merupakan pengalaman-pengalaman yang diinterpretasikan atau dijelaskan oleh orang-orang yang lebih tua atau teman sejawat.

Selanjutnya menurut Saleh (2012:137) menyatakan “Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya dilingkungannya”.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur dan berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang dalam prosesnya terjadi sepanjang hayat dan terjadi pada setiap individu dijelaskan oleh orang yang lebih tua atau teman sejawat.

Jenis Pendidikan

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 ada terdapat tujuh jenis pendidikan dalam sistem pendidikan Nasional Indonesia yaitu pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesional.

- a. Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan.
- b. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.
- c. Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan yang khusus diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental.
- d. Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai atau calon pegawai suatu Departemen atau Lembaga Pemerintah Nondapartemen.
- e. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.
- f. Pendidikan Akademik merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu pengetahuan.

- g. Pendidikan profesional merupakan penelitian yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua mempunyai peran yang penting dalam pendidikan, karena orang tua merupakan pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak sebelum anak akan memasuki jenjang pendidikan. Menurut Fristiana (2017:108) menerangkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah:

1. Peran ibu

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anaknya adalah sebagai:

- a. Sumber pemberi kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga.
- e. Pembimbing hubungan pribadi.
- f. Pendidik dalam segi emosional.

2. Peran ayah

Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan disini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anaknya yang lebih dominan adalah:

- a. Sumber kekuasaan dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman luar.
- e. Hakim yang mengadili jika ada perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi rasional.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi selalu diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dicapai melalui kerja keras, ketekunan, dan usaha yang dilakukan individu atau kelompok guna mencapai hasil prestasi yang dimaksud.

Menurut Zaenal Arifin (2012:3) menyatakan “Prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan berbagai hal”. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) menyatakan “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dikerjakan, dilakukan dan sebagainya)”.

Penulis menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang didapat dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan berbagai hal. Prestasi juga dapat berupa capaian dari usaha yang dilakukan.

Peserta didik mengikuti proses atau kegiatan belajar untuk mencapai suatu perubahan dengan melakukan segala kegiatan yang kompleks seperti menulis, membaca, mendengar, mengingat, berdemonstrasi, melakukan atau membuat sesuatu berdasarkan pengalaman.

Menurut Asmara (2009:11) menyatakan "Prestasi belajar adalah suatu bentuk pencapaian atas usaha seseorang dalam penguasaan materi, keterampilan, maupun pengetahuan yang ditunjukkan ataupun diwakilkan dalam bentuk nilai". Selanjutnya menurut Hetika (2008:23) menyatakan "Prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan".

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) menyatakan "Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar".

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil evaluasi pendidikan yang berwujud angka maupun pernyataan dari tindak belajar mengajar secara formal dalam jangka waktu tertentu

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya dan dapat di golongkan atas dua golongan yaitu faktor ekstern dan faktor intern.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I SD 040517 Tigajumpa yang berjumlah 25 orang siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili dari populasi. Menurut Sugiyono (2019:62) menyatakan "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Dengan demikian sampel

dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I SD Negeri 040517 Tigajumpa.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel. Kerlinger dalam Sudaryono (2016:15) mendefinisikan *ex de facto* sebagai "pencarian empirik yang sistematis dalam ilmu tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi".

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Tingkat pendidikan orang tua yang pernah ditempuh adalah mulai dari Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Sedangkan hasil belajar anak adalah hasil ujian semester 1 yang dapat dilihat dalam buku raport.

Desain penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Untuk melaksanakan penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Untuk mendapatkan variabel tingkat pendidikan orang tua berdasarkan biodata yang dimiliki sekolah sedangkan untuk prestasi siswa menggunakan nilai raport siswa semester ganjil sebagai bagian instrumen penelitian.

Teknik analisis data dilakukan berdasarkan hasil menguji data tingkat pendidikan orang tua dan nilai raport siswa semester I (ganjil) Kelas I SD Negeri 040517 Tigajumpa. melalui tahap pengujian sebagai berikut ini: 1) Mendeskripsikan Data, 2) Uji Normalitas, 3) Uji Homogenitas Data, dan 4) Uji Hipotesis.

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu tingkat pendidikan orang tua siswa dan prestasi belajar siswa. Untuk mendapatkan data tingkat pendidikan orang tua siswa dan prestasi belajar siswa, yang dilakukan penulis

adalah menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil atau memperoleh data atau informasi berupa data diri siswa untuk mengetahui prestasi belajar siswa dan tingkat pendidikan orang tua siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dibuktikan dengan analisis statistik yang dilakukan dengan *Microsoft Excel* 2010 menunjukkan bahwa:

Dari analisis hasil uji normalitas untuk data tingkat pendidikan orang tua diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,153$ yang artinya data lebih kecil daripada $L_{tabel} = 0,173$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk data prestasi belajar siswa diperoleh $L_{hitung} = 0,110$ yang lebih kecil daripada $L_{tabel} = 0,173$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Dari analisis uji homogenitas data untuk data tingkat pendidikan orang tua dan data prestasi belajar siswa diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,0368879$ lebih kecil daripada $F_{tabel} = 1,98$ yang artinya data dari kedua variabel tersebut homogen yaitu berasal dari populasi yang sama.

Dari analisis hasil uji independen antara dua faktor untuk data tingkat pendidikan orang tua dan data prestasi belajar siswa, sesuai dengan kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 040517 Tigajumpa Kecamatan Barusjahe Tahun Pelajaran 2019/2020.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas I SD Negeri Tigajumpa Tahun Pelajaran 2019/2020 persentase tertinggi adalah lulusan SMA sebesar 32%.
2. Prestasi belajar siswa kelas I SD 040517 Tigajumpa Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh rata-rata 72,4.
3. Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 040517 Tigajumpa Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

1. Bagi guru, diharapkan agar guru tetap mengoptimalkan fasilitas belajar guna peningkatan prestasi belajar siswa serta tetap memantau perkembangan dan pertumbuhan peserta didik di lingkungan

sekolah dan menjalin kerjasama dengan orang tua guna peningkatan kualitas pendidikan bagi anaknya kelak.

2. Bagi orang yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan termasuk didalamnya orang tua agar memberi kasih sayang, memotivasi, mendukung, dan memberi arahan kepada siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto Suharsimin. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ikhsan Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta Rineka Cipta
- Instarani, Intan Pulungan. *Ensiklopedi Pendidikan*. 2017. Medan: Media Persada
- Irham Muhammad, Novan Ardy. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Russ Media
- Iriana Fristiana. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Khairani Makmun. 2017 *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniadin Didin, Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Marzuki Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rostina. 2018. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Tampubolon Manahan. 2015. *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*. Jakarta: Mira Wacana Media
- Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rangkuman Pustaka.
<http://www.rangkumanpustaka.com/2017/05/10-pengertian-prestasi-belajar-menurut.html> diakses pada tanggal 9 Juli 2020
- StudiNews.
<https://www.studinews.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-macam-macam-sikap-arti/>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2020
- Pengajar.co.id. <https://pengajar.co.id/prestasi/>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2020

ESTETIKA ARSITEKTUR WARNA PADA RUMAH MINIMALIS

Suprianingsih¹, Juli Atika²

Universitas Potensi Utama

¹ Suprianingsih97@gmail.com, ² Juliatika4@gmail.com

ABSTRAK

Estetika ialah ilmu yang mempelajari nilai keindahan dari sebuah karya seni. Sebuah karya seni yang baik akan memancarkan nilai estetika yang tinggi bagi setiap orang, estetika pada arsitektur minimalis terletak pada penggunaan ornament, tata letak serta warna yang terdapat pada sebuah bangunan baik itu gedung atau rumah tinggal. Arsitektur minimalis memiliki ciri khas yaitu penggunaan garis tegak lurus pada setiap bangunannya, pemanfaatan semaksimal mungkin pada setiap ruangan dengan tetap memperhatikan sirkulasi udara yang masuk kedalam rumah serta sirkulasi cahaya yang maksimal. Pemilihan warna yang bersipat menenangkan, luas, lembut, serta rasa yaman yang umumnya digunakan pada bangunan atau rumah dengan konsep minimalis.

Kata Kunci: *Arsitektur, Estetika, Warna*

ABSTRACT

Aesthetics is the science that studies the beauty value of a work of art. A good work of art will radiate high aesthetic value for everyone, the aesthetics of minimalist architecture lies in the use of ornaments, layout and colors in a building, be it a building or a house. Minimalist architecture has a characteristic that is the use of a perpendicular line in each building, maximizing use in each room while still paying attention to the circulation of air that enters the house and maximum light circulation. The selection of colors that are soothing, broad, soft, and a comfortable feeling are generally used in buildings or houses with a minimalist concept.

Keywords: *Architecture, Aesthetics, Color*

I. PENDAHULUAN

Rumah merupakan sebuah bangunan yang dijadikan tempat tinggal oleh setiap manusia dalam jangka waktu yang lama, rumah tidak hanya dijadikan sebagai tempat berteduh namun juga dijadikan sebagai tempat berkumpul keluarga, beristirahat dan lainnja, rumah juga merupakan cerminan dari orang yang tinggal didalamnya, contoh rumah yang terlihat luas dan megah dari luar menandakan rumah tersebut dihuni oleh orang kaya, artis, atau pejabat. sedangkan rumah yang terlihat biasa-biasa saja umumnya ditinggali oleh masyarakat biasa atau kalangan menengah kebawah.

Semakin pesatnya pertumbuhan manusia makan kebutuhan akan tempat tinggal semakin tinggi. Seiring dengan perkembangan jama desain pada arsitektur juga mengalami perubahan dari arsitektur klasik menjadi arsitektur minimalis.

Arsitektur merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang berkaitan pada seni, teknik, tata ruang, geografis dan sejarah. Oleh karna itu terdapat beberapa batasan terhadap arsitektur dilihat dari sudut pandangnya, arsitektur merupakan seni bangunan termasuk didalamnya bentuk dan ragam hias. Dilihat dari sudut pandang Teknik arsitektur ialah system mendirikan bangunan proses perancangan, kontruksi, struktur, juga berkaitan dengan aspek dekorasi dan keindahan. Dipandang dari sudutnruangan, arsitektur ialah pemenuhan kebutuhan ruangan oleh manusia atau kelompok manusia untuk melaksanakan aktifitas tertentu. Dari sudut pandang sejarah, kebudayaan, dan geografis, arsitektur ialah ungkapan fisik dan peninggalan budaya dari suatu masyarakat yang terbatas pada tempat dan waktu tertentu (Sumalyo, 1997).

Untuk memperindah atau menimbulkan nilai estetika dari sebuah bangunan, dibutuhkan pemilihan warna yang tepat baik

sebagai warna bangunan maupun warna dari furniture atau ornamen yang terdapat pada bangunan itu sendiri.

Warna merupakan hal yang penting dalam memunculkan nilai estetika pada sebuah arsitektur pemilihan warna yang tepat pada arsitektur akan mengeluarkan energi yang positif pada bangunan tersebut, dan sebaliknya jika pemilihan warna pada arsitektur salah maka akan menimbulkan hal yang negatif.

Rumusan Masalah

Kajian terhadap estetika arsitektur warna pada rumah minimalis pada umumnya perumahan yang terletak di kota medan memiliki konsep hunian minimalis namun kenyataan dilapang hunian yang dibangun hanyalah berupa rumah dengan dua kamar tidur, satu ruang tamu dan satu kamar mandi dengan menggunakan satu warna pada keseluruhan bangunannya, hal ini membuat rumah yang dibangun developer tidak memiliki nilai estetika.

Nilai estetika pada sebuah hunian akan terpancar dari perpaduan warna yang digunakan pada bangunan tersebut, bila sebuah bangunan hanya memiliki satu warna maka nilai estetika pada bangunan tersebut akan hilang.

Sehingga rumusan masalah ialah bagaimana cara memberikan nilai estetika pada arsitektur minimalis yang ada di kota medan. Yang diharapkan akan menjadi salah satu sumber inspirasi bagi para developer atau orang yang ingin memberikan nilai estetika pada huniannya.

Manfaat Penelitian

Dari uraian singkat diatas diharapkan dapat memberikan manfaat kepada atau inspirasi mengenai pemilihan warna dan ornament pada hunian arsitektur minimalis. Penggunaan warna dan ornament yang tepat akan membuat hunian menjadi lebih nyaman dan estetika untuk ditinggali.

Tinjauan Pustaka

Kajian Teori Estetika

Istilah estetika baru muncul pada abad kedelapan belas, meskipun sejarah mengenai hal-hal yang mencakup pada estetika ialah sejarah etika, logika, metafisika, dan epistemologi. Filsuf Alexander Baumgarten yang memperkenalkan pada tahun 1750 yang

lebih cenderung pada wilayah filsafat. Dengan menggunakan kata Yunani *aisthetikos* yang berarti 'Persepsi indrawi', Baumgarten bermaksud menciptakan ilmu pengetahuan tentang keindahan yang didasarkan pada persepsi indrawi. Peralihan dari benda-benda menjadi persepsi atas benda-benda, dari objek ke subjek ditandai oleh perhatian Baumgarten pada pengalaman indrawi, yang menunjukkan bahwa posisi sentral dari pernyataan "Bagaimanakah kita mengetahui suatu benda indah atau jelek?" mulai diganti dengan pertanyaan apakah yang terjadi jika seseorang merespon secara estetis?" (Marcia Muelder Eaton 2010).

Warna

Warna merupakan sebuah fenomena alam yang dapat dikembangkan lebih jauh dan mendalam. Warna bukanlah sekedar unsur visual yang bisa digunakan oleh seniman-seniman lukis sejak jaman purba hingga saat ini. Melalui penemuan tersebut dampaknya sangat luas hingga melampaui bidang disiplin ilmu lainnya. Pigmen sebagai warna buatan atau imitasi dari warna yang tersebar di alam luas ini terdapat dua unsur penting untuk menikmati warna adalah cahaya dan mata. Tanpa kedua unsur tersebut kita tidak akan dapat menikmati warna secara sempurna, karena cahaya adalah sumber warna dan mata adalah media untuk menangkap warna dari sumbernya.

Pigmen merupakan pewarna yang bisa dilarutkan dalam cairan pelarut, bahan pelarut dapat berupa air atau minyak. Pengelolaan pigmen memerlukan proses yang tepat dan bahan yang baik untuk memberikan hasil yang terbaik. Kualitas pigmen yang baik akan membantu meningkatkan serta memperbaiki mutu studi tentang warna penggunaannya.

Sensasi pada warna akan terjadi jika ada cahaya, jika tidak terdapat cahaya maka sensasi warna tidak akan timbul, hal ini dipengaruhi oleh penampilan warna yang masih sangat tergantung pada cahaya.

Arsitektur

Menurut Lynch (1962), kualitas fisik yang diberikan oleh sistem visual pada suatu tempat dapat menimbulkan image yang kuat terhadap tempat tersebut. Kualitas yang berupa kemampuan mendatangkan kesan (imageability) dimana berkaitan erat dengan kejelasan atau kemampuan untuk dibaca

(legibility) pada suatu tempat. Image suatu tempat berkaitan dengan tiga komponen, yaitu:

1. Identitas

Obyek dapat membedakan dengan obyek lainnya.

2. Struktur

Mencakup pola hubungan antara obyek dengan pengamat, serta obyek satu dengan obyek lainnya dalam suatu tempat.

3. Makna

Obyek dapat mengalami ruang perkotaan yaitu dari obyek-obyek, arti subyek-obyek dan rasa yang dialami.

Komponen pembentuk karakter dari aspek non fisik diambil dari kriteria desain tak terukur menurut Urban System Research and Engineering Inc, dimana lebih menekankan pada kualitas visual, yaitu:

1. Kelayakan hubungan (fit with setting)
Menitik beratkan pada harmoni kota yang berkaitan dengan lokasi, kepadatan perumahan, budaya, nilai bangunan, artefak jalan.
2. Ekspresi dan Identitas (Expression of Identity)
Memberikan ekspresi identitas, status dan nilai-nilai bagi penghuni dan masyarakat dalam penekanan desain.
3. Pencapaian dan Orientasi (Access and Orientation)
Kejelasan dan keamanan pintu masuk, jalan ke arah lokasi penting sehingga orang mengerti ke mana.
4. Pendukung aktifitas (Activity support)
Kegiatan masyarakat akan memberikan karakter perilaku melalui tanda-tanda yang didesain khusus.
5. Pemandangan (view)
Menekankan pada pencapaian dari bangunan ke arah ruang publik.
6. Elemen alam (Natural Element)
Menciptakan desain dengan memanfaatkan unsur alam yang ada pada lokasi.
7. Tampak yang Nyaman (Visual comfort)
Menghindari adanya gangguan silau, asap, debu ataupun traffic light yang membingungkan.
8. Kepedulian dan Perawatan (Care and Maintenance)
Memperhatikan pemilihan komponen dalam desain yang mudah perawatan dan pengelolaannya. (Darmawan, 2003).

Pemahaman Arsitektur Minimalis

Gelombang arsitektur tematik dalam desain urban mempengaruhi perilaku masyarakat, dimana berbagai ragam artefak

fisik karya arsitektur yang dilepas begitu saja dari konteks ruang geografis dan waktu kemudian direproduksi sebagai komoditas yang saat ini banyak digunakan sebagai tema keseharian dalam kompleks perumahan urban.

Minimalis merupakan gerakan di bidang seni atau desain. Ciri desain minimalis adalah menampilkan elemen yang seperlunya saja. Dalam bidang arsitektur gerakan ini berakar pada langgam modern dan merupakan transisi ke langgam post-modern. Gerakan ini sangat dipengaruhi oleh budaya dan arsitektur tradisional Jepang. Moto arsitektur Less is more-Mies van der Rohe yang menampilkan struktur elegan dan sederhana pada karya bangunan pameran temporer, German, Pavillion, Barcelona. Ciri desain minimalis adalah:

1. Sambungan bidang yang sempurna, pertemuan dinding dan atap memerlukan penanganan yang rapi. Mungkin ini yang menjadi pertimbangan biaya desain minimalis mahal.
2. Penampilan struktur yang elegan, konstruksi struktural tersusun sederhana dan lugas tanpa kamuflase elemen arsitektur.
3. Penggunaan cahaya, sebagai elemen yang mampu memberikan efek dramatis. Permainan cahaya buatan atau alami menghasilkan efek kedalaman ruang.
4. Atap datar, atau nyaris datar untuk bangunan di iklim tropis.
5. Ruang terbuka dan jendela yang lebar, ruang terbuka bermanfaat untuk mengimbangi masa bangunan, sedangkan jendela memberikan pandangan ke luar lebih leluasa.
6. Open space, menghilangkan material dinding -contoh dapur dan ruang makan dalam satu ruang. (<http://c.sutanto.or.id/desain/bangunan-minimalis-1>).

Gagasan pada konsep rumah minimalis yaitu pemanpaat setiap ruangan memiliki fungsi yang fungsional hubungan antar ruangan ditata dengan baik, sirkulasi udara yang dapat maksimal serta pencahayaan yang diatur sedemikian rupa sehingga sinar matahari dapat masuk secara optimal kedalam rumah minimalis.

II. STUDI LITERATUR

II.1. Kajiankonsep Arsitektur Minimalis Zen Tadao Andopada Bangunan Church Of The Light

Kajiankonsep Arsitektur Minimalis Zen Tadao Andopada Bangunan Church Of The Light karya dari Herry Kapugu pada tahun 2001 menjelaskan bahwa minimalis zen merupakan sebuah konsep kesederhanaan bentuk, kealamian dan konsep kekosongan pada manusia itu sendiri. Dimana kesederhanaan dan kekosongan bertraspormasi menjadi sebuah konsep dimana kesederhanaan dapat menuntun orang menuju kekosongan diri agar dapat meyakini bahwa dirinya merupakan bagian dari alam.

II.2 Persepsi Tren Arsitektur Bangunan Minimalis Pada Desain Arsitektural Perumahan

Persepsi Tren Arsitektur Bangunan Minimalis Pada Desain Arsitektural Perumahan karya Debagus Nandang pada tahun 2010 menjelaskan bahwa Biasanya rumah-rumah minimalis menggunakan batuan, permainan unsur garis dan bidang, serta pewarnaan yang cenderung lebih berani daripada gaya arsitektur rumah Mediterania maupun klasik. Kekuatan utama dalam desain modern minimalis terletak pada gubahan geometri dan penggunaan material, karenanya permainan pada permukaan dinding merupakan hal yang biasa dalam gaya ini. Sama saja jika anda membuat sebuah "lukisan" bergaya kubisme dan mengisi relung-relung bidang kubus tersebut dengan warna dan bahan yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

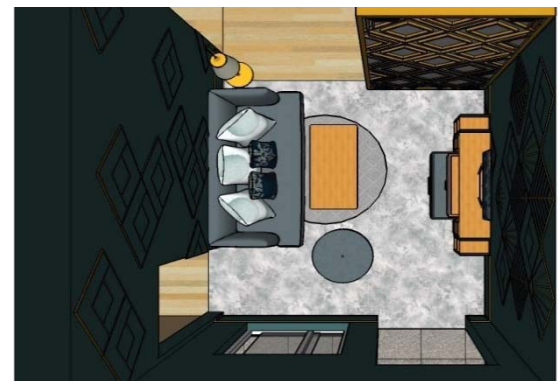
Arsitektur adalah seni dan ilmu yang membahas perancangan sebuah bangunan baik bangunan kantor maupun sebuah rumah dengan perancangan arsitektur yang tepat maka sebuah gedung atau bangunan dapat memiliki kekuatan yang maksimal serta memiliki nilai estetika pada bangunan yang akan berdiri tersebut.



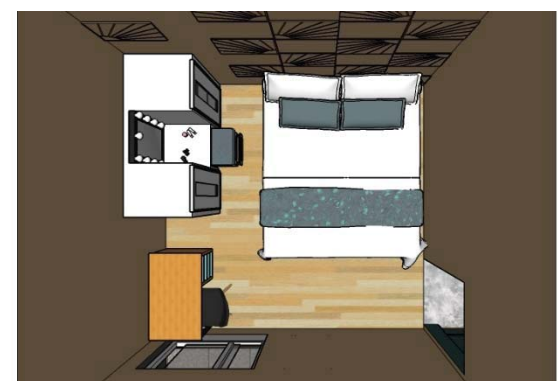
Gambar 1. Desain Rumah minimalis



Gambar 2. Desain Keseluruhan Ruangan



Gambar 3. Desain Ruang Tamu



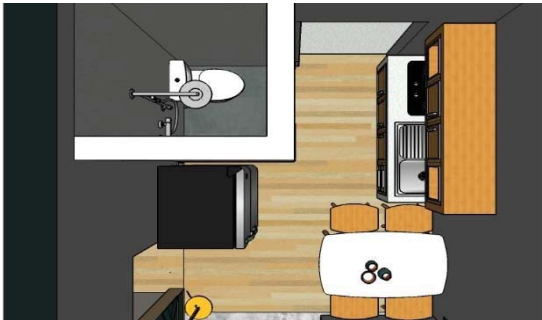
Gambar 4. Desain Kamar Tidur Utama



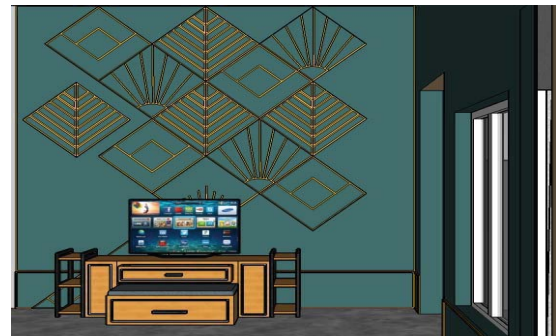
Gambar 5. Desain Kamar Anak



Gambar 8. Desain Ruang Tamu Dari Sisi Kiri



Gambar 6. Desain Dapur dan Toilet

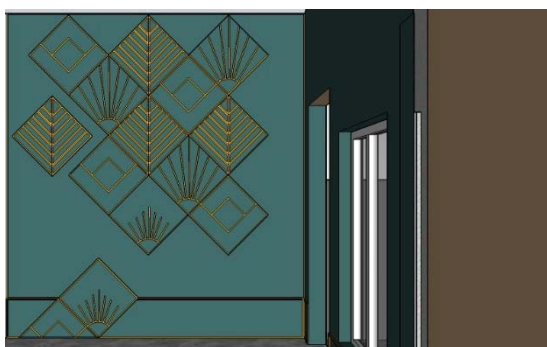


Gambar 9. Desain Ruang Tamu Dari Sisi Kanan

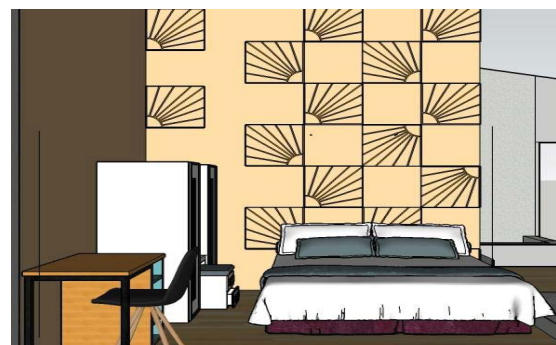
Estetika merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang keindahan, dalam dunia seni sebuah keindahan dapat dinilai melalui indra penglihatan, dan peraba kedua indra ini memiliki penilaian yang berbeda pada setiap karya seni, indra penglihatan menilai estetika sebuah karya dengan cara melihat bentuk serta warna yang terkandung pada karya seni tersebut, sedangkan indra peraba menilai estetika sebuah karya seni melalui tekstur yang dimiliki oleh karya tersebut.

Warna merupakan aspek yang sangat penting dalam arsitektur hal ini dipengaruhi oleh sifat warna yang dapat memberikan sensasi atau dampak yang sangat besar pada sebuah karya seni, apabila sebuah bangunan yang indah memiliki warna yang salah maka nilai estetika dari bangunan tersebut tidak akan muncul malah sebaliknya akan menimbulkan kesan yang jelek pada pemilik bangunan atau orang yang melihat.

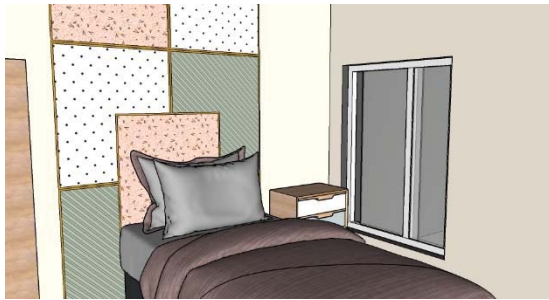
Namun bila sebuah arsitektur atau ruangan memiliki warna yang tepat maka hal ini akan memunculkan nilai estetika dari bangunan tersebut, warna juga menjadi salah satu wujud atau karakteristik dari sebuah bangunan maupun yang tinggal didalamnya.



Gambar 7. Ornamen Pada Ruang Tamu



Gambar 10. Desain Kamar Utama Dengan Kombinasi Warna Dan Motif



Gambar 11. Desain Kamar Anak Dengan Kombinasi Warna Dan Motip



Gambar 12. Desain Dapur Dan Ruang Makan Yang Senada

IV. KESIMPULAN

Arsitektur minimalis sangat mengedepankan pengoptimalan penggunaan setiap ruangan dengan system pencahayaan yang baik serta sirkulasi udara yang baik pula, minimalis berangkat kebutuhan manusia akan tempat hinar yang nyaman untuk ditinggali bukan hanya sebagai tempat berteduh namun juga sebagai perwujudan karakteristik pemilik rumah.

Estetika merupakan cabang ilmu filsafat yang menilai keindahan dari sebuah karya seni baik seni murni maupun seni arsitektur nilai estetika pada arsitektur dapat terlihat dari bentuk bangunan (Exterior), interior, ornament (motif) pada ruangan serta penggunaan warna pada bangunan, penggunaan warna sangat berpengaruh terhadap nilai estetika pada sebuah huni hal ini didasari oleh sifat warna yang dapat mencerminkan karakteristik pemilik rumah.

Warna merupakan sepektrum alam yang dapat mewakili sebuah kepribadian seseorang, pigmen warna akan muncul secara maksimal dengan bantuan cahaya yang baik, tanpa pencahayaan yang baik maka warna yang terlihat atau keluar dari sebuah karya seni tidak akan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryajaya, Martin (2016). Sejarah Estetika. Jakarta: gang Kabel.
- Suryandi. (2013) Filsafat Seni. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakoba (2000) Filsafat Seni. Bandung: ITB
- Sumalyo, Yulianto, 1997, Arsitektur Modern, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ching, D.K Francis. 1996, Ilustrasi DesainInterior. Jakarta: Erlangga.
- Ardina, Yanti Mila. 2015. Estetika Dalam Arsitektur, PT.WIDIA INOVASI NUSANTARA, Jakarta Barat
- Pratikno, priyo, 2011, Etika Dan Estetika, C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Darmaprawira, Sulasmi, 2002, Warna Teori dan Kreativitas Pnggunaan Warna, ITB, Bandung
- Eaton, Muelder Marcia, 2010, Persoalan-Persoalan Dasar Estetika, Salemba Humanika, Jakarta
- Kurniawan, Harry, 2015, Arsitektur Minimalis Memahami Minimalis Dalam Arsitektur, Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta.
- Nandang Debagus. (2010). Persepsi Tren Arsitektur Bangunan Minimalis Pada Desain Arsitektural Perumahan. Teknik Unisfat. Vol. 6, No. 1. Hal 10-20
- Majidah, dkk. (2019). Penggunaan Warna Dalam Disain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka. Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling). Vol 4, No.2. hlm.95-106
- Noviani Resti. (2014). Peranandesain Interior Perpustakaandalammenumbuhkan Minatpada Ruang perpustakaan. Kajian Informasi & Perpustakaan. Vol.2/No.1. Hlm.37-46
- Wichmann F, Sharpe L, & Gegenfurtner K. (2002).The contributions of color to recognition memory for naturalscenes.Canadian Journal of Experimental Psychology. 28(3), 509–520. Retrieved from<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20565178>
- Nazzaro, M. (2008).Colors and learning.In B. Hoffman (Ed.), Encyclopedia of Educational Technology.Retrieved from

- <http://coe.sdsu.edu/EET/articles/colorl>
earning
Sugiyono.
- (2014).MetodePenelitianKuantitatif,K
ualitatifdan R&D. Bandung:
Alfabeta.Sutarno,
(2003).Perpustakaan dan
Masyarakat.Ed. 1. Jakarta: Yayasan
Obor Indonesia.
- Yudhohusodo, Siswono, 1991, Rumah Untuk
Seluruh Rakyat, Yayasan Padamu
Negeri, Jakarta.
- Sastra, Suparno. 2006. Perencanaan dan
Pengembangan Perumahan, Penerbit
Andi, Yogyakarta.
- Ching, Francis DK., 1979, Arsitektur: Bentuk
Ruang, dan Susunannya, penerbit
Erlangga, Jakarta

PENGARUH JUMLAH KREDIT TERHADAP LABA OPERASIONAL PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT AGJ

Immanuel Edy Suranta Sebayang
Dosen Politeknik Mandiri Bina Prestasi – Medan

ABSTRACT

Research "The Effect of Total Credit on Operating Profit at PT Bank Perkreditan Rakyat AGJ". The purpose of this study was to determine the effect of the amount of credit on operating profit. The data used are secondary data. The data collection technique is documentation. The data analysis methods are: descriptive analysis, correlation coefficient, determination coefficient, partial test (t). The results showed that the correlation between the amount of credit and operating profit was positive, indicated by the correlation coefficient $r = 0.663$ and the ability that influenced the variations in the ups and downs of business income by 43.9%, while the remaining 56.1% was influenced by other factors which in this study were not examined. and the effect of the amount of credit on operating income is significant with $t_{count} > t_{table}$, namely $2.886 > 2.09$, which means that there is a significant effect of the amount of credit on operating income.

Keywords: Credit, Operating Income

Pendahuluan

Lab a operasional merupakan selisih dari pendapatan operasional dan beban operasional. Jika laba operasional yang dihasilkan lebih besar berarti bank telah melakukan kegiatannya dengan efektif dan efisien dalam mengembangkan usahanya. Dalam menghasilkan laba operasional, aktivitas perbankan pertama yang mendukung adalah menyalurkan kembali dana yang sudah dihimpun oleh bank kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk penyaluran dana melalui pemberian kredit.

Penyaluran dana melalui pemberian pemberian kredit merupakan usaha yang terpenting bagi bank karena proporsi terbesar dari penyaluran dana yang ada adalah melalui pemberian kredit (Hasibuan, 2006:5). Pendapatan yang utama bagi bank adalah usaha yang dilakukan dari kegiatan penyaluran kredit sehingga pada akhirnya akan meningkatkan capaian laba operasional (Kasmir, 2014:37).

Dari aktivitas perkreditan yang meningkatkan perolehan laba operasional, bank akan memperoleh pendapatan operasional berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi. Besarnya laba operasional yang diterima juga dipengaruhi oleh besarnya jumlah kredit yang disalurkan.

Landasan Teori

Menurut Kasmir (2012:13) "Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang

kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan meyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya".

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 / 1998 "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Siamat (2005:349) definisi tersebut memberikan konsekuensi bagi bank dan peminjam mengenai hal-hal berikut:

1. Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu oleh bank (kreditur).
2. Kewajiban debitur mengembalikan kredit yang diterimanya.
3. Jangka waktu pengembalian kredit.
4. Pembayaran bunga.
5. Perjanjian kredit.

Jenis-Jenis Kredit

Menurut Siamat (2005:65), pembagian jenis kredit dapat diklasifikasikan berdasarkan jangka waktu, jaminan, tujuan dan penggunaan kredit.

1. Jenis kredit menurut jangka waktu (*maturity*)

Jenis kredit menurut jangka waktu dapat dibedakan menjadi:

- a. Kredit jangka pendek (*short term-loan*) yaitu jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun.
- b. Kredit jangka menengah (*medium term-loan*) yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya satu tahun sampai dengan tiga tahun.

2. Jenis kredit menurut jaminan yaitu:

- a. Kredit tanpa jaminan (*unsecured loans*)
- b. Kredit dengan jaminan (*secured loans*)

3. Jenis kredit menurut tujuan:

- a. Kredit komersil (*commercial loan*) yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan
- b. Kredit konsumtif (*consumer loan*) yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur untuk digunakan yang bersifat konsumtif.
- c. Kredit produktif yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk menambah modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi.

4. Jenis kredit menurut penggunaannya yaitu:

- a. Kredit modal kerja yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk menambah modal kerja debitur.
- b. Kredit investasi yaitu yang diberikan oleh bank kepada perusahaan digunakan untuk melakukan investasi dengan membeli barang-barang modal.

Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2012:286-289) prinsip-prinsip pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Character / Karakter nasabah
- b. Capacity / Kemampuan nasabah
- c. Capital / Modal usaha nasabah
- d. Condition / Kondisi usaha nasabah
- e. Collateral / Barang jaminan atas pinjaman

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat

tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan perubahan Posisi Keuangan.

Laporan Laba/Rugi

Menurut Siamat (2005:384) Perhitungan laba rugi dan saldo laba bank pada dasarnya disusun dengan mengelompokkan pendapatan dan beban atau biaya kedalam pendapatan dan beban operasional. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk lebih mempermudah perhitungan masing-masing komponen pendapatan dan beban baik yang operasional maupun non operasional.

Pendapatan Dan Beban Operasional

Menurut Siamat (2005:384-386) perhitungan laba rugi saldo laba secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Bunga. Pos ini semua pendapatan bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing (valas) dalam aktivitas operasionalnya. Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit. Pendapatan operasional bank yang berupa hasil bunga diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:
 - a. Dari Bank Indonesia
 - b. Dari Bank Lain: Giro, *Interbank call money*, Simpanan berjangka, Kredit yang diberikan, Tabungan, Lainnya
 - c. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank: Surat berharga, Kredit yang diberikan, Lainnya
2. Pendapatan Operasional Lainnya
Pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari:
 - a. Pendapatan provisi, komisi dan *fee* yaitu komisi, provisi dari transaksi derivatif dan *fee* dari kredit kelolaan.
 - b. Pendapatan transaksi valuta asing yaitu keuntungan transaksi valuta asing/derivatif berupa: *Spot*, *Forward*, *Swap* dan *option*.

- c. Pendapatan kenaikan nilai surat berharga. Kenaikan maupun penurunan nilai surat berharga ini dilaporkan secara neto.

3. Beban Bunga

Pos ini meliputi semua kredit yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga dimasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk provisi/komisi pinjaman. Beban operasional bank berupa beban bunga tersebut dibayarkan kepada:

- Dari Bank Indonesia
- Dari Bank Lain: Giro, *Interbank call money*, Simpanan berjangka, Kredit yang diberikan, Tabungan, Lainnya.
- Dari Pihak Ketiga Bukan Bank: Surat berharga, Pinjaman yang diterima, Tabungan, Simpanan berjangka, Giro, Lainnya

Data berikut adalah tabel jumlah kredit dan laba operasional pada PT Bank Perkreditan Rakyat AGJ periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2019.

Laba Operasional dan Jumlah Kredit yang disalurkan PT Bank Perkreditan Rakyat AGJ periode Januari 2015-Desember 2019 (dalam Ribuan rupiah)

Tahun	Bulan	Laba Operasional	Jumlah Kredit yang Diberikan
2015	Maret	261,336	10,372,350
	Juni	314,756	11,198,392
	September	207,439	10,242,657
	Desember	106,493	10,074,022
2016	Maret	248,304	10,667,558
	Juni	377,998	10,963,260
	September	237,958	10,619,759
	Desember	98,366	9,948,268
2017	Maret	187,096	10,493,683
	Juni	289,449	9,911,442
	September	260,286	9,169,086
	Desember	155,370	9,263,700
2018	Maret	125,200	8,879,365
	Juni	362,159	11,384,544
	September	390,862	11,454,266
	Desember	256,304	11,737,130
2019	Maret	318,570	10,320,051
	Juni	516,114	11,095,597
	September	557,649	11,231,123
	Desember	647,496	11,485,634

Sumber: www.ojk.co.id laporan publikasi diunduh pada 4 Juli 2020.

Analisis Deskriptif

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif, analisis deskriptif.

Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum
Laba Operasional	20	98366.00	647496.00
Jumlah Kredit	20	8879365.00	11737130.00
Yang Diberikan			
Valid N (listwise)	20		

	N	Mean	Std. Deviation
Laba Operasional	20	295960.2500	147752.40280
Jumlah Kredit	20	10525594.3500	817228.82405
Yang Diberikan			
Valid N (listwise)	20		

Sumber: Data yang diolah, 2020

Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dengan skala-skala tertentu. Dalam penelitian ini, hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara jumlah kredit yang diberikan (X) dengan laba operasional (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21, diperoleh hasil korelasi sebagai berikut:

Analisis Koefisien Korelasi

		Laba Operasional	Jumlah Kredit Yang Diberikan
Laba Operasional	Pearson Correlation	1	.663**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	20	20
Jumlah Kredit Yang Diberikan	Pearson Correlation	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data hasil olah, 2020

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas memberikan peranan pada variabel terikatnya. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2). Dalam hal ini untuk mengetahui besarnya peranan yang diberikan oleh jumlah kredit (X) yang diberikan terhadap laba operasional (Y). Peneliti menggunakan *software SPSS 21*, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.439	.408	113667.85935

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kredit Yang Diberikan

b. Dependent Variable: Laba Operasional

Sumber: Data diolah, 2020

Uji parsial (t)

Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji t program SPSS versi 21 yaitu sebagai berikut:

Perhitungan t Test (uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-965348.907	336824.645		-2.866	.010
Jumlah Kredit Yang Diberikan	.120	.032	.663	3.755	.001

a. Dependent Variable: Laba Operasional
Sumber: Data diolah, 2020

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit yang diberikan terhadap laba operasional pada PT Bank Perkreditan Rakyat AGJ. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil adalah jumlah kredit yang diberikan dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 dan laba operasional dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2019 pada PT Bank Perkreditan Rakyat AGJ. Dari teknik pengolahan data yang sudah dilakukan maka hasil dari pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Berdasarkan hasil ujian uji SPSS 21 dari tabel penghitungan Analisis deskriptif di atas menunjukkan jumlah sampel (n) ada 20, laba operasional terendah adalah 98.366 (dalam ribuan rupiah) tertinggi adalah 647.496,00 dan rata-ratanya adalah 295.960,25 serta standart deviasi sebesar 147.752,40. Nilai dari jumlah kredit yang diberikan terendah adalah 8.879.365 (dalam jutaan rupiah) tertinggi sebesar 11.737.13, rata-ratanya adalah 10.525.594,35 serta standar deviasi sebesar 817.228,82.

2. Analisis koefisien korelasi

Berdasarkan Analisis koefisien korelasi maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0.663. Nilai tersebut dilihat dalam tabel termasuk dalam kategori hubungan yang sedang karena berada dalam interval korelasi antara " $>0,4$ - $<0,7$ ". Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara jumlah kredit yang disalurkan

terhadap laba operasional pada PT Bank Perkreditan Rakyat AGJ. Yang artinya jika jumlah kredit naik maka jumlah kredit yang disalurkan naik juga, begitu juga sebaliknya.

3. Analisis koefisien determinasi

Berdasarkan tabel penghitungan analisis koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi 0,439 yang artinya kemampuan jumlah kredit yang mempengaruhi variabel naik turunnya laba operasional PT Bank Perkreditan Rakyat AGJ adalah 43,9% sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

4. Analisis uji parsial (t)

Berdasarkan tabel analisis uji parsial t diatas maka nilai thitung untuk variabel X yaitu diperoleh adalah 2,866 sedangkan nilai ttabel yang diperoleh dengan $df = 20 - 2 = 18$ dan taraf kesalahan 5% (0.05), maka ttabel = 2,1009. Sehingga untuk variabel X nilai thitung > ttabel yaitu $2,886 > 2,10092$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan jumlah kredit terhadap laba operasional pada PT Bank Perkreditan AGJ.

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Korelasi r bernilai 0,663 artinya hubungan jumlah kredit terhadap laba operasional adalah positif dan signifikan. Jumlah kredit mempengaruhi variasi naik turunnya laba operasional pada PT Bank Perkreditan Rakyat AGJ adalah 43,9% sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S, P. 2006. *Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Puspawati dkk. 2016. *Pengaruh Jumlah Kredit Terhadap Laba Operasional*. Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol. 4.

- Sanusi, Anwar. 2011. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/20/DKBU 2013.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 1.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Lembaga Keuangan Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Pasal Tentang Perbankan

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN KELUARGA BERENCANA (STUDI KASUS DI KANTOR DPPKB KOTA PEMATANGSIANTAR)

Tiarma Widia Devi Sipayung, Vera A. R. Pasaribu, Jhonson Rajagukguk
Program Studi Administrasi Publik, FISIPOL, Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Tingginya angka kelahiran masih menjadi masalah yang dihadapi oleh DPPKB Kota Pematangsiantar. Meskipun telah dijalankannya Program Keluarga Berencana (KB), namun tetap mengalami kenaikan angka kelahiran tiap tahunnya. Adapun penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Implementasi Program Pelayanan KB di DPPKB Kota Pematangsiantar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap informan kunci yaitu Kepala Kepegawaian DPPKB, informan utama yaitu Sekretaris dan Kabid Keluarga Sejahtera DPPKB dan informan tambahan yaitu lima orang masyarakat peserta KB. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari lokasi penelitian. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Jhon Creswell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Pelayanan KB di Kota Pematangsiantar sudah cukup baik yang didukung dengan adanya standar, tujuan dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi, komitmen, struktur birokrasi, dan disposisi implementor.

Kata Kunci: *Pertumbuhan penduduk, Implementasi, Program KB*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia dan menempati kedudukan keempat yang memiliki jumlah penduduk terpadat di dunia. “Berdasarkan survei data *Worldometers*, Jumlah penduduk Indonesia terus tumbuh dari 261,1 juta jiwa pada tahun 2016 menjadi 263,9 juta jiwa pada tahun 2017. Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai 266,7 juta jiwa dan pada tahun 2019 silam mencapai 269 juta jiwa”¹. Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ketahun merupakan bukti nyata dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk pada negara Indonesia. Pesatnya pertumbuhan penduduk tersebut akan memberi dampak negatif pada rakyat menengah kebawah terutama pada rakyat termiskin. Faktor utama dari tingginya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia itu sendiri dikarenakan melonjaknya angka kelahiran.

Dalam mengatasi permasalahan diatas, program KB diyakini dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pengurangan jumlah penduduk dan kemiskinan. Kebijakan pemerintah tentang pelayanan kesehatan terdapat dalam Undang-Undang (UU) No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1994 tentang

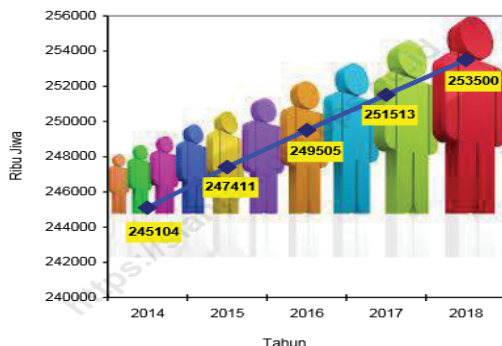
Pengelolaan Perkembangan Kependudukan. Tujuan program KB selain untuk menekan laju pertumbuhan penduduk juga bertujuan untuk memperbaiki kesehatan serta kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB yang berkualitas, serta menurunkan angka kematian untuk ibu dan anak.

Program KB terbentuk pada tahun 1967 yang dilaksanakan guna menciptakan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Untuk itu pemerintah menunjuk suatu instansi yang menanganinya yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). BKKBN ini sudah ada diberbagai daerah Indonesia mana pun, seperti dari daerah tingkat pusat, provinsi maupun Kabupaten/kota. BKKBN bertanggungjawab untuk mewujudkan permintaan akan layanan KB dengan mengajak pasangan usia subur untuk ber-KB dan aktif dalam ber-KB. Pada berbagai kota, instansi BKKBN telah berganti nama menjadi DPPKB singkatan dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Secara geografis, kota Pematangsiantar berjarak 128 km dari Kota Medan dan dari Kota Parapat berjarak 50 km. Kota Pematangsiantar merupakan kota perlintasan dari kedua kota tersebut dan letaknya sangat

strategis sebagai jalan lintas. Kota Pematangsiantar terletak pada 2° 53' 20" - 3° 01' 00" Lintang Utara dan 99° 6' 35" Bujur Timur dan bwrada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Simalungun.

Kondisi masyarakat di kota Pematangsiantar antara lain adalah adanya budaya lingkungan banyak anak banyak rejeki, rendahnya tingkat pendidikan dan layanan kesehatan yang masih tergolong mahal bagi masyarakat menengah kebawah. Data jumlah penduduk kota Pematangsiantar dapat dilihat pada gambar 1.1, yang menunjukkan di Kota Pematangsiantar memiliki jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya sebagaimana pada gambar 1.1 berikut :



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Pematang Siantar Tahun 2014-2018

Dari data pertumbuhan data jumlah penduduk di Kota Pematangsiantar seperti gambar 1.1. di atas dapat dijelaskan bahwa aparat pemerintah di Kota Pematangsiantar harus lebih berupaya menahan pertumbuhan jumlah penduduk salah satunya dengan cara melaksanakan program KB, sehingga untuk melaksanakannya dibutuhkan adanya DPPKB.

Berdasarkan Peraturan Walikota Pematangsiantar No. 4 Tahun 2017, tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja, bahwa DPPKB merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menyelenggarakan bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. DPPKB sesuai tugas pokok dan fungsinya berupaya mendukung penyelenggaraan pemerintah di Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melalui sistem perencanaan yang baik pada aspek proses dan mekanisme maupun tahapan pelaksana lingkungan Pemerintah Kota Pematangsiantar.

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan oleh DPPKB Kota Pematangsiantar diantaranya

membentuk sebuah kampung KB, yang bertujuan untuk lebih menekan laju pertumbuhan penduduk meningkatkan kualitas kesehatan juga kesejahteraan keluarga. Selain dengan membentuk sebuah kampung KB, juga sering melakukan kegiatan sosialisasi guna mencegah pernikahan dini, memberi pengetahuan seputar program KB agar tidak terjadi kesalahpahaman yang nantinya dapat mengakibatkan keraguan dalam mengikuti program KB tersebut. Dengan adanya program pelayanan KB di Kota Pematangsiantar diharapkan dapat mensejahterakan keluarga dan masyarakatnya serta menurunkan angka kelahiran.

Berdasarkan serangkaian ulasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana implementasi program pelayanan keluarga berencana (KB) di kota Pematangsiantar?

2. METODE PENELITIAN

Adapun metodologi yang akan di gunakan dalam penelitan ini adalah berbentuk kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa yang akan diteliti untuk memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang sedang menjadi pokok permasalahan. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan objek dan pokok permasalahan yang akan diteliti yang memerlukan suatu pengamatan dan pemahaman yang cermat dan seksama terhadap objek peneliti sesuai dengan pendapat.

Lokasi penelitian dilakukan di kantor BKKBN Pematang Siantar kota Pematangsiantar dengan informan peneliti adalah narasumber yang memiliki informasi dan memahami mengenai permasalahan. Informan terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan tambahan,

2.1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Bahan wawancara untuk sumber data primer, meliputi bahan wawancara:

a Informan kunci

Tabel 2.1 Transkrip wawancara bagi informan kunci

No	Pertanyaan
1.	Apakah yang menjadi tujuan dibentuknya program KB di Kota Pematangsiantar?
2.	Upaya apa yang dilakukan DPPKB dalam melakukan program pelayanan KB kepada masyarakat setempat?
3.	Apakah program KB telah diimplementasikan sesuai dengan Posedur yang berlaku di Pematangsiantar?
4.	Bagaimana perkembangan KB di kota Pematangsiantar dalam dua tahun terakhir ini?
5.	Apakah masyarakat yang mengikuti program KB meningkat setiap tahunnya?
6.	Apa alasan masyarakat tersebut mau menggunakan KB?
7.	Apakah dengan adanya program KB ini telah berhasil menekan angka kelahiran di kota Pematangsiantar?
8.	Selain dengan program KB, apakah DPPKB mempunyai kebijakan lainnya yang lebih efektif guna menekan angka kelahiran?
9.	Upaya apa yang dapat dilakukan para implementor dalam mengubah pola pikir masyarakat terhadap budaya lingkungan di Pematangsiantar, seperti budaya banyak anak banyak rejeki ?
10.	Program apa lagi yang telah diterapkan dalam meningkatkan program KB di Pematangsiantar ini selain Sosialisasi?
11.	Apakah dengan adanya program KB dapat mempengaruhi peningkatan status kesehatan masyarakat
12.	Apakah dengan mengikuti program KB mempengaruhi kesejahteraan dan keharmonisan keluarga?

b Informan utama

Tabel 2.2 Transkrip wawancara bagi informan utama

No	Pertanyaan
1.	Dalam proses program KB apakah pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta KB?
2.	Apakah sebelum dilakukan proses program KB terlebih dahulu dibekali tentang penjelasan manfaat dari program tersebut?
3.	Bagaimana respon masyarakat dengan adanya himbauan pelaksanaan program KB?
4.	Apa yang menjadi pandangan bapak ketika melihat masyarakat yang mau ikut program KB?
5.	Apa yang menjadi hambatan dan pendukung tentang peningkatan kesetaraan KB?
6.	Adakah kendala yang dialami peserta KB dalam pelaksanaan Program KB?
7.	Bagaimana dengan penyaluran anggaran yang diberikan kepada masyarakat?
8.	Dalam dua tahun terakhir ini, tingkat perekonomian bagaimana yang mengikuti program KB di Pematangsiantar?
9.	Apa yang menjadi alasan sebagian masyarakat masih enggan untuk mengikuti program KB ini?
10.	Apakah dengan melakukan pernikahan dini merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kelahiran?
11.	Apakah kegiatan sosialisasi mengenai program KB dilakukan secara rutin?
12.	Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi program KB ini?
13.	Selain sosialisasi upaya apa yang dilakukan dalam pembinaan dan peningkatan kemandirian KB guna menjalankan program KB?

c Informan tambahan

Tabel 2.3 Pertanyaan wawancara bagi informan tambahan

No	Pertanyaan
1.	Apa yang ibu ketahui tentang program KB?
2.	Mengapa mau mengikuti program KB?
3.	Darimana ibu mengetahui tentang KB?
4.	Manfaat apa yang dapat dirasakan setelah mengikuti program KB?
5.	Bagaimana tentang penyuluhan yang selama ini disampaikan oleh pelaksana KB?
6.	Sebagai peserta Kb, apa saja yang menjadi keluhan yang dirasakan dalam proses program KB?
7.	Bagaimana kualitas kinerja Pelaksana/implementor dalam melaksanakan tugasnya di DPPKB kota Pematangsiantar?
8.	Dengan kelebihan dan kekurangan program KB saat ini apakah ibu mau berpartisipasi mengajak masyarakat yang belum menerapkan program KB untuk ikut program KB?
9.	Dengan adanya program yang dibentuk pemerintah ini apakah keluarga anda lebih terasa sejahtera dan harmonis?

2.2. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini gambaran tentang analisis data Implementasi Program Pelayanan Keluarga Berencana dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1.

Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara *men-scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilih-milih dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

Langkah 2.

Membaca keseluruhan data. Langkah ini adalah membagun *general sence* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

Langkah 3.

Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengelola materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Lagkah ini melibatkan beberapa tahap mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan

Langkah 4.

Menetapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis.

Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu.

Langkah 5.

Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif

Langkah 6.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Mengajukan pertanyaan seperti "pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini?" akan membantu penelitian mengungkap esensi dari suatu gagasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data-data yang menjadi fokus penelitian. Data yang diperoleh tersebut berasal dari data primer dan sekunder. Data primer dalam hal ini adalah data yang berasal dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan kunci yaitu kepala kepegawaian DPPKB, informan utama yaitu sekretaris dan kabid keluarga sejahtera, serta informan tambahan yaitu masyarakat peserta KB berjumlah 5 orang yang diperoleh untuk memperkuat data primer tersebut. Data sekunder merupakan kumpulan dari dokumentasi yang berupa foto-foto serta sekumpulan dokumen tertulis maupun tersirat yang berkaitan dengan DPPKB Kota Pematangsiantar, dan juga studi kepustakaan yang berupa buku dan artikel pelengkap teori yang bersumber dari berbagai pendapat para ahli.

3.2. Informan Penelitian

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari para informan sesuai dengan rancangan penelitian. Data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dari informan. Pada bab sebelumnya telah ditetapkan jumlah informan yang akan diwawancarai yaitu informan kunci satu orang, informan utama dua orang dan informan tambahan lima orang

3.3. Data Mentah

Dalam tahap ini, penulis mempersiapkan dan mengolah data-data untuk dianalisis. Tahap ini meliputi transkrip data wawancara dan menyusun data tersebut kedalam jenis-

jenis yang berbeda.

3.4. Pembuatan Koding

Pada tahap ini, dilakukan pembacaan ulang seluruh data yang telah ditranskrip. Pada bagian tertentu dari transkrip itu akan ditemukan hal-hal yang penting yang perlu dicatat untuk proses berikutnya. Dari hal-hal penting tersebut diambil kata kunci yang akan diberi kode. Berdasarkan hasil transkrip data maka dilakukan koding data, yaitu:

Tabel 3.1. Koding

No	Kata Kunci
1.	Standar, Tujuan dan Sasaran Kebijakan
2.	Sumber Daya
3.	Komunikasi
4.	Komitmen
5.	Struktur Birokrasi
6.	Disposisi Implementor

3.5. Kategorisasi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menyederhanakan data dengan cara mengingat konsep (kata) kunci dalam satuan besaran yang dinamakan kategori. Setelah peneliti membuat kata-kata kunci berdasarkan teori yang digunakan, kemudian peneliti akan membuat kategorisasi data dimana kata-kata kunci tersebut dihubungkan satu sama lain hingga ditemukan "kategori data".

Tabel 3.2. Kategorisasi data

No	Kategori	Rincian Isi Kategori
1	Struktur, tujuan dan sasaran kebijakan	Mengukur kinerja implementasi kebijakan, menegaskan standar, tujuan dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan. Meningkatkan pelayanan terhadap peserta KB.
2.	Sumber Daya	Kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sumber daya meliputi tiga hal yaitu, sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya waktu. Pemberian modal terhadap peserta KB guna meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.
3.	Komunikasi	Setiap keputusan kebijakan dan peraturan implementasi harus dikomunikasikan kepada setiap bagian agar para implementor konsisten dalam melaksanakan setiap kebijakan yang akan diterapkan dalam masyarakat. Penyampaian informasi yang akurat, jelas, konsisten dan menyeluruh terhadap koordinasi antar instansi-instansi yang terkait dalam proses implementasi
4.	Komitmen	Keseriusan dalam menaati setiap ketentuan yang ada. Melaksanakan dan patuh terhadap apa yang telah menjadi kewajiban. Patuh terhadap ketentuan Program KB baik dalam menggunakan dana maupun lainnya
5.	Struktur Birokrasi	Kegiatan rutin yang dilaksanakan para pegawai KB sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

		Mekanisme untuk mengatur bagaimana sebuah program itu dijalankan.
6.	Disposisi Implementor	Respon implementor terhadap kebijakan yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan Kemampuan para pelaksana kebijakan dalam melaksanakan program KB.

3.6. Pembuatan Kesimpulan Sementara

Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan sementara dari hasil wawancara informan kunci, utama dan tambahan. Kegiatan wawancara dilakukan di kantor DPPKB Pematangsiantar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi program pelayanan keluarga berencana berdasarkan kategori diatas ialah:

1. Struktur, Tujuan dan Sasaran Kebijakan

Dalam pengimplementasian program pelayanan KB di Pematangsiantar dari segi struktur, tujuan dan sasaran kebijakan yang telah ditentukan bahwasannya implementor KB di Kota Pematangsiantar telah bekerja sesuai dengan adanya pedoman pelaksanaan, namun hal ini belum menunjukkan hasil yang signifikan dikarenakan target yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

2. Sumber Daya

Dalam indikator sumber daya yang mencakup sumber daya manusia, sumber daya finansial dan sumber daya waktu di DPPKB dapat disimpulkan bahwa dari Sumber Daya Manusia telah melakukan tugasnya dengan baik berupa penyuluhan, kunjungan kelompok dan pembinaan di setiap kecamatan dan mengikutsertakan masyarakat berperan dalam sosialisasi KB. Kemudian dari Sumber Daya Finansial sendiri bahwa DPPKB Kota Pematangsiantar memperoleh dana atau modal dari pemerintah untuk disalurkan kepada masyarakat Peserta KB yang membutuhkan.

3. Komunikasi

Dalam indikator komunikasi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tombak keberhasilan dari program ini berada pada cara kerja penyuluhan lapangannya yang berhasil membangun komunikasi dan memberikan informasi dengan masyarakat setempat, mengenai program KB yang terlaksana di kota Pematangsiantar, serta menghadirkan berbagai narasumber yang ahli dibidangnya agar sosialisasi tersebut dapat menarik masyarakat lainnya dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

4. Komitmen

Dari segi komitmen penulis dapat menyimpulkan bahwa mereka telah melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan prosedur yang berlaku, seperti rutin melakukan pembinaan tiap bulannya. Sedangkan informan tambahan menyadari bahwa dari masyarakat sendiri kurang berperan aktif dalam kegiatan ini sendiri, dan terkesan acuh terhadap kewajiban mereka, seperti masih enggan untuk mengikuti sosialisasi dengan beralasan waktu yang tidak sempat dan telat dalam pengembalian cicilan modal yang diberikan pihak DPPKB.

5. Struktur Birokrasi

Dalam struktur birokrasi pada kantor DPPKB Kota Pematangsiantar dapat disimpulkan bahwa telah melakukan program kerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), seperti melakukan sosialisai, penyuluhan, serta kepala dinas rutin melakukan Kontrol lapangan guna mengawasi para anggotanya dalam menjalankan tugasnya.

6. Disposisi Implementor

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam indikator disposisi implementor adalah bahwa pelaksanaan program KB mendapatkan respon yang positif dari para pelaksana KB maupun masyarakat peserta KB Kota Pematangsiantar. Para pelaksana tersebut sudah paham dengan tugas dan fungsinya masing-masing, dan para petugas pelaksana program KB juga sudah ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

3.7. Pembahasan Analisis Implementasi Program Pelayanan KB

Sebagaimana disebut pada pendahuluan, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan mengenai bagaimana implementasi program keluarga berencana di kota Pematangsiantar dan apa saja faktor- factor yang mempengaruhi pengimplementasian program tersebut.

Kebijakan publik merupakan dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam penyelenggaraan pemerintahan. Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar dalam rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Implementasi kebijakan merupakan proses pelaksanaan kebijakan setelah kebijakan ditetapkan oleh pembuat kebijakan dan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pelaksana, baik secara individu

maupun pejabat ataupun kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam isi kebijakan itu. Tujuan kebijakan (KB) tersebut tentu tidak akan tercapai dengan sendirinya tanpa kebijakan tersebut diimplementasikan. Tahap implementasi kebijakan publik yang dilakukan dalam program pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Kota Pematangsiantar. Kemudian bentuk nyata dalam Implementasi program pelayanan Keluarga Berencana di Kota Pematangsiantar yang dapat dilihat dari penerapan di beberapa tahapan implementasi kebijakan, antara lain Tahapan Interpretasi, Tahapan Pengorganisasian dan Tahapan Aplikasi. Adapun penjelasan yang dapat dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan tahap penjabaran dan penerjemahan kebijakan yang masih dalam bentuk abstrak menjadi serangkaian rumusan yang sifatnya teknis dan operasional. Aktivitas ini juga diikuti kegiatan mengkomunikasikan kebijakan (sosialisasi) agar seluruh masyarakat dan kelompok sasaran dapat mengetahui dan memahami arah, tujuan, dan sasaran kebijakan. Para implementor terlebih dahulu harus memahami isi dari dibentuknya kebijakan tersebut. Ada tidaknya kesulitan yang dihadapi para implementor dapat dilihat melalui tahapan yang pertama ini. Hasil interpretasi biasanya nanti akan berbentuk petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.

DPPKB sebagai pelaksana implementasi program KB baik dari bagian Penyuluhan lapangan maupun dari berbagai pembinaan yang terkait telah melaksanakan kegiatan sosialisasi kebijakan mengenai program KB. Banyak kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh pihak pelaksana KB diantaranya sosialisasi untuk penguatan organisasi itu, sosialisasi terhadap masyarakat peserta KB seperti pembinaan forum ibu dan anak, sosialisasi pembuatan keterampilan, sosialisasi kesehatan reproduksi remaja pengenalan dini, sosialisasi bahaya merokok dan narkoba dan sebagainya, melakukan pelatihan terhadap remaja. Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan dari Sekretaris DPPKB serta Kabid Keluarga Sejahtera bahwa sosialisasi telah dilaksanakan secara langsung dan rutin tiap bulannya melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan di lingkungan Kelurahan dan Kecamatan yang ada di

Pematangsiantar. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala dalam tahapan interpretasi misalnya dari faktor jarak yang diakibatkan luasnya Kota Pematangsiantar, serta jumlah tenaga pelaksana masih kurang terutama di daerah yang sulit dijangkau sehingga di daerah tersebut pelayanan KB tidak tercukupi, sehingga masyarakatnya di daerah terpencil tersebut masih minim masyarakat yang menggunakan atau yang mengetahui manfaat dari ber-KB tersebut.

2. Tahap Perorganisasian

Tahap Perorganisasian adalah tahap pengaturan dan penetapan beberapa komponen pelaksanaan kebijakan yakni: lembaga pelaksana kebijakan, anggaran yang diperlukan, sarana dan prasarana, penetapan tata kerja, penetapan manajemen kebijakan. Menjadi mekanisme utama yang digunakan oleh para implementor untuk menggerakkan rencana yang telah disusun. Pengorganisasian yang baik akan bisa menciptakan serta memelihara hubungan antara seluruh sumber daya dengan menunjukkan sumberdaya mana yang harus dipergunakan untuk aktivitas tertentu, kapan, dimana dan bagaimana cara menggunakannya.

Dalam tahap ini DPPKB sudah mengorganisasikan dengan baik Kebijakan program tersebut. Dapat dilihat dalam bentuk pihak-pihak pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan. Pertama dengan cara menginformasikan kebijakan dan kinerja para implementor, para pelaksana KB dapat cukup baik dalam menyampaikan suatu aspirasi dapat dilihat dari jumlah peserta KB tiap tahunnya meningkat meskipun tidak begitu melonjak. Mereka menginformasikannya program tersebut salah satu caranya melalui penyuluhan-penyuluhan yang mereka gunakan. Dalam penyuluhan tersebut mereka telah menjelaskan tujuan utama dari program KB tersebut, serta menyampaikan dampak-dampak apa yang terjadi jika ikut serta dalam program ini. Kegagalan ataupun keberhasilan implementasi suatu kebijakan dalam mewujudkan tujuan kebijakan yang telah digariskan, dalam literatur studi implementasi kemudian dikonseptualisasikan sebagai kinerja implementasi kemudian dikonseptualkan sebagai kinerja implementasi. Kinerja implementasi inilah yang kemudian menjadi salah satu fokus perhatian yang penting dalam studi implementasi. Kinerja dapat diartikan

sebagai keberhasilan suatu tindakan, tugas, atau pelaksanaan yang dilakukan seseorang, kelompok ataupun organisasi. Kinerja dengan demikian dapat menunjukkan hasil atau pencapaian. Jika dikaitkan dengan kebijakan, kinerja suatu kebijakan didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian implementasi dalam mewujudkan sasaran dan tujuan suatu kebijakan baik itu berupa keluaran kebijakan maupun hasil kebijakan. Seperti yang disampaikan salah satu masyarakat atas pencapaian kualitas kinerja implementasi pelayanan yang diberikan DPPKB terhadap masyarakat peserta KB “dengan adanya penyuluhan program KB ini membuat saya sadar dengan mengikuti KB dapat memberikan manfaat pada umumnya, khususnya pada saya sendiri, serta mereka melakukan pekerjaannya dengan senang hati dan maksimal sehingga manfaat dari program KB ini tersampaikan kepada masyarakat.

Kedua dengan cara koordinasi, Dalam praktek pelaksanaan program KB, bentuk koordinasi dilakukan secara bertahap. Pertama dalam proses persiapan pelaksanaan program KB. DPPKB kota Pematangsiantar sebagai penanggung jawab utama para agen pelaksana program KB mengutus PLKB di tiap kecamatan. PLKB tersebut sudah diberi bekal mengenai bagaimana pelaksanaan program KB yang harus dilaksanakannya ditingkat kecamatan. PLKB membentuk kader IMP Kelurahan dan RW. Seluruh kader IMP yang terlibat dalam pelaksanaan program KB terlebih dahulu diberikan arahan sebelum pelaksanaan program tersebut. Dalam proses ini berbagai informasi penting dan instruksi pelaksanaan disampaikan kepada kader IMP sebagai pedoman dalam melaksanakan program tersebut. Mulai dari tugas yang nantinya akan dikerjakan ketika pelaksanaan program KB, sampai terkait waktu para petugas untuk menjalankan tugasnya. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam praktek pelaksanaan program KB, para petugas yang terlibat sudah berkoordinasi dengan baik, para petugas sudah berfungsi sesuai masing-masing tugas yang sudah diberikan. Terbukti dari hasil wawancara dengan ibu Penta : “kita berpegang kepada juknis yang ada, pemerintah atasan kita. Semua itu telah diatur secara juknis dan itu yang kita laksanakan di lapangan.

Ketiga pengalokasian dana atau anggaran, dalam anggaran yang diperoleh pihak DPPKB

telah mengalokasikan dana tersebut sesuai dengan kegiatan yang terlaksana, seperti dalam menyediakan fasilitas KB dengan melengkapi alat-alat kontrasepsi di setiap kecamatan maupun kelurahan, menyediakan modal guna keluarga yang membutuhkan seperti menyediakan berupa alat tempat gunanya, dalam pelaksanaan sosialisasi, dan seperti yang disampaikan kepala Kepegawaian dalam wawancara di atas bahwa dalam bulan September tahun ini pihak DPPKB akan menggratiskan program pelayanan KB di Kota Pematangsiantar.

Keempat penyediaan sarana dan prasarana kebijakan, Pihak DPPKB menyediakan kantor KB di setiap kecamatan serta melengkapi dengan berbagai fasilitas baik berupa alat maupun tenaga kerja atau medis, seperti di DPPKB sendiri siap sedia kapan saja dalam melayani masyarakat yang ingin menggunakan KB dengan menyediakan ruangan dan medisnya. Semua indikator itu pun dapat dikatakan sudah cukup memadai dalam menunjang dan mendukung keberjalanan serta keberlanjutan kebijakan program KB di Kota Pematangsiantar.

Namun jikalau tahapan ini telah terlaksana dengan sebagaimana mestinya, tetap menghadapi suatu kendala, seperti dalam sarana prasarana masih tetap saja terdapat kecamatan yang tidak menyediakan alat kontrasepsi yang lengkap sehingga jikalau masyarakat yang menggunakan harus menunggu hingga alat itu masuk ke kecamatan mereka.

3. Tahap aplikasi

Tahap Aplikasi merupakan tahap penerapan rencana implementasi kebijakan ke kelompok target atau sasaran kebijakan. Dalam proses pengaplikasian dan pengoperasiannya harus berdasarkan prosedur yang ada sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah diterapkan sebelumnya. Tahap aplikasi di Pematangsiantar sasaran dari kebijakan Program Pelayanan KB adalah masyarakat yang telah berkeluarga. Program KB ini implementasikan guna menekan angka kelahiran. Untuk mempercepat terwujudnya pengendalian angka jumlah penduduk, maka DPPKB menjadikan Program KB sebagai prioritas program yang terealisasikan. Selain untuk pengendalian jumlah penduduk program KB juga bertujuan untuk meningkatkan Pendidikan dan Kesehatan serta Perekonomian dan kondisi sosial masyarakatnya.

1. Meningkatkan Kondisi Sosial dan Ekonomi Peserta KB

Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas gaya hidup, pendidikan serta pendapatan. Kondisi sosial dan ekonomi merupakan pendukung pelaksanaan program KB, mengingat bahwa program KB adalah sebuah kebijakan yang ditujukan kepada publik sehingga banyak kondisi sosial dan ekonomi saat pelaksanaannya.

- a. Kondisi sosial pada saat pelaksanaan program KB di kota Pematangsiantar adalah banyaknya warga tersebut yang kurang antusias dengan adanya program ini. Warga kurang memahami atau kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya KB. Beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya antusiasme warga, seperti rendahnya tingkat pendidikan mereka, terlalu fanatik terhadap agama yang dianut, dan budaya lingkungan. Pihak KB mengatasinya dengan cara pengaplikasian penyuluhan secara teratur dan terarah pada setiap bulannya, dan memberikan pengarahan dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan topik yang akan di sosialisasikan.
- b. Kondisi ekonomi yang dominan mengikuti pelaksanaan program KB adalah kondisi perekonomian menengah ke bawah. Keadaan ini yang menjadikan program KB kurang mendapatkan respon yang bagus. Yang diakibatkan karena tidak hanya warga terlalu memikirkan biaya yang harus ditanggung saat pemasangan KB, namun warga yang lebih memprioritaskan kegiatan atau aktivitas hidup sehari-hari daripada digunakan untuk ber-KB. Seperti yang diungkapkan oleh bapak sekretaris DPPKB “bahwasannya masih banyak masyarakat yang belum antusias dan tanggap untuk program KB, yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan masyarakat itu sendiri, dimana mereka bermasalah terhadap ketidaktersediaan waktu, dan pada umumnya di Pematangsiantar ini sendiri justru masyarakat ekonominya yang lemah lebih banyak berpartisipasi dalam mengikuti program KB, dari pada ekonomi menengah keatas. Dalam program Keluarga Berencana (KB) juga tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan angka kelahiran, akan

tetapi sekaligus untuk memperkuat kemampuan dan keterampilan agar meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, sehingga di DPPKB Kota Pematangsiantar membuat solusinya dengan melaksanakan pelatihan rutin agar meningkatkan keterampilan dan memberikan sebuah dana untuk memodali bagi peserta KB yang memang membutuhkan sehingga nantinya dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga tersebut. Dan dalam mengatasi masalah waktu jam kerja yang bertabrakan dengan pelaksanaan program KB, pihak DPPKB memutuskan dengan melayani pemasangan KB tiap waktunya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Implementasi Program Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Pematangsiantar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun Kategori yang mempengaruhi suatu implementasi program Keluarga Berencana (KB) di Pematangsiantar meliputi :

- a. Standar, tujuan dan sasaran kebijakan, dalam pencapaian tujuan dan target sasaran dalam program Keluarga Berencana (KB) di Kota Pematangsiantar dapat dikategorikan tepat sasaran terlihat dari peningkatan angka peserta KB mengalami kenaikan, sehingga jumlah angka kelahiran penduduk di Kota Pematangsiantar beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan, namun belum signifikan atau belum sesuai yang diharapkan.
- b. Sumber daya, dalam kualitas sumber daya di DPPKB Kota Pematangsiantar memanfaatkan meliputi tiga sumber daya, pertama dari segi Sumber Daya Manusia cukup memiliki kualitas yang baik dimana mereka memiliki implementor yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Kedua dari sumber daya finansial, dana yang diperoleh dari APBD digunakan sebagaimana mestinya dilihat dari adanya bantuan modal yang diperoleh keluarga miskin guna meningkatkan pendapatan keluarga tersebut sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga juga. Ketiga sumber daya waktu, pihak DPPKB membuat program KB memang dengan baik dimana mereka juga secara rutin membuat pertemuan tiap bulannya bagi peserta KB yang ibu-ibu, untuk kelompok remaja pertiga bulan mengadakan pelatihan

dan sosialisasi, serta bagi Bina Keluarga Lansia masih rutin mengadakan pertemuan dan mengadakan kegiatan senam pagi guna meningkatkan kesehatan bagi para lansia. DPPKB memanfaatkan segala sumber daya yang ada dengan cukup baik

- c. Komunikasi, yang diperoleh masyarakat peserta KB di Kota Pematangsiantar sudah cukup baik. Secara umum untuk komunikasi antar organisasi dalam pelaksanaan program kebijakan ini juga sudah cukup baik. Dimana antar pihak saling memberikan informasi, masukan, arahan, pembinaan yang menyangkut tentang program KB di kota Pematangsiantar.
 - d. Komitmen, dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana para peserta KB sudah cukup baik dalam melaksanakan kewajibannya. Tampak dari keseriusan mereka dalam mengikuti setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pelaksana KB, dan belum ada yang pernah terkena sanksi serius kategori melakukan penyimpangan-penyimpangan. Namun yang menjadi kendala bagaimana mempertahankan komitmen mereka dalam berpartisipasi di KB ini.
 - e. Struktur Birokrasi, masih terkendali dengan baik dimana sistem mekanisme kerja mereka mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. sehingga segala sesuatunya telah tersusun dan terencana dengan cukup baik. Dan itu harus dipertahankan mengingat KB di Pematangsiantar memperoleh penghargaan se-Sumatera Utara.
 - f. Disposisi Implemendor, respon para implemendor dalam program Keluarga Berencana sudah dapat dikategorikan baik. Pada dasarnya kesesuaian program dengan pedoman yang telah ditetapkan sudah berjalan dengan lancar, karena memang sudah ada mekanismenya. Para implemendor tersebut sudah paham dengan tugas dan kewajibannya, dan para petugas pelaksana program KB juga sudah ditempatkan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
2. Analisis Implementasi Program Keluarga Berencana di Pematangsiantar. Pengimplementasian program Keluarga Berencana dapat dikatakan cukup baik dalam. Proses implementasi program keluarga berencanan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

Tahap interpretasi, pada tahap ini semua telah berjalan dengan baik namun kendala terhadap jumlah implemendor yang lebih diperbanyak guna mencakup keseluruhan daerah terpencil.

Tahap pengorganisasian, Dalam tahap ini DPPKB sudah megorganisasikan dengan baik kebijakan program tersebut. Dapat dilihat dalam bentuk pihak-pihak pelaksana yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan. Pertama dengan cara menginformasikan kebijakan dan kinerja para implemendor, koordinasi, pengalokasian dana atau anggaran, serta penyediaan sarana dan prasarana kebijakan.

Tahap pengaplikasian yaitu penerapan rencana implementasi kebijakan ke target sasaran dimana sasaran pada tahap ini selain untuk menurunkan angka kelahiran juga untuk meningkatkan Pendidikan anak dan Kesehatan Keluarga tersebut. Secara umum Implementasi program keluarga Berencana (KB) di Pematangsiantar ini sudah cukup baik dinilai dari keberhasilan kinerja yang dimiliki para implemendor. Dimana proses setiap tahapan pelaksanaan program sudah berjalan dengan semestinya karena dilakukan sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang telah ditentukan. Keberhasilan implementasi tidak lepas dari peran implemendor yang mampu berkomunikasi dengan berbagai kalangan, memiliki karakteristik, serta tidak lepas dari masyarakat peserta KB itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon. 2017. *Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, Edisi Keempat, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dunn, N. William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hayat. 2019. *Manajemen Pelayanan Publik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustafa, Talib Abdul. 2017. *Kemitraan dalam Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Calpulis.
- Purwanto, Agus Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sinambela, Poltak Lijan. 2017. *Reformasi Pelayanan Publik. Teori, Kebijakan,*

- dan Implementasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi Dengan Metode R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulisyawati, Ari. 2011. *Pelayanan keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Winarno, Budi. 2018. *Kebijakan Publik*, Yogyakarta: CAPS.
- Oktavia, Anastasia. *Implementas Program Keluarga Berencana di Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan*, Jurnal Fisipol. 2010.
- Setiyoninghsih, Ayu Dwi. *Partisipasi Forum Anak dalam Implementasi Kebijakan Kelurahan Layak Anak di Kota Surakar*, Jurnal Wacana Publik, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Sudarti, Ken dan Puji Prasetyaningtyas, *Peningkatan Minat dan Keputusan Berpartisipasi Akseptor KB*, Jurnal Dinamika Manajemen, Vol.2, No. 2, 2011.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
- Undang-Undang RI No. 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BNI Tbk
PERIODE JANUARI 2018 – DESEMBER 2019**

Hidayat Nasution, S.E., M.Si., AK. CA.
Dosen Politeknik Mandiri Bina Prestasi – Medan

ABSTRACT

This study analyzes the effect of Operational Costs and Operating Income on PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk's Net Profits for the period January 2018 to December 2019 using a simple regression analysis method. The data used is the Profit and Loss Report from the Monthly Published Financial Reports of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The results show that the effect of Operational Costs and Operating Income on PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk's Net Profits for the period January 2018 to December 2019 has a negative relationship with a correlation coefficient of -0,111 and a determination of 12%. This figure shows that Operational Costs and Operating Income to Net Profits at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk only affects 12% of revenue and 88% is influenced by other factors such as interest rates, loans, and other financial ratios.

Keywords: *Operational Costs and Operating Income, Net Profits*

Pendahuluan

Tingkat efisiensi masih menjadi pekerjaan utama dalam dunia perbankan. Rendahnya tingkat efisiensi perbankan nasional akan membuat industri perbankan dapat kalah bersaing dengan perbankan di negara-negara lain. Kurang efisiensinya perbankan nasional saat ini tercermin dari tingginya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang rata-rata secara nasional masih diatas 80%, sementara BOPO perbankan di negara-negara lain di ASEAN hanya berkisar 40% - 60%. (<http://infobanknews.com/jurus-sakti-bank-menghadapi-tantangan-2016/>, 6 Juli 2017)

Bank yang nilai rasio BOPOnya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah besar. Sesuai ketentuan Bank Indonesia; tinggi rendahnya rasio BOPO tentu berpengaruh terhadap laba pada periode tertentu. Nilai rasio BOPO yang sangat sehat berada diantara 50% hingga 75%..

Landasan Teori

“Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Kasmir, 2012:13).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:311), definisi dari bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai media untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan

“Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki” (Kasmir, 2014:280)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2003:2), laporan keuangan adalah

bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya: sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya: informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang sedikit-tidaknya sebagai bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya.

Tujuan Laporan Keuangan

Buku Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2008:5) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi penggunaan laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya dipercayakan kepada mereka.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut (SAK 2013:17) laporan keuangan yang lengkap meliputi :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Neraca,

Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Pandia (2012:72), rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasionalnya lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

BOPO dinyatakan dalam rumus berikut (SE BI No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan pendapatan operasional lainnya.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, kategori peringkat yang akan diperoleh bank dari besaran nilai BOPO yang dimiliki adalah sebagai berikut.

Peringkat Bank Berdasarkan Rasio BOPO

Peringkat	Predikat	Besaran Nilai BOPO
1	Sangat sehat	50%-75%
2	Sehat	76%-93%
3	Cukup sehat	94%-96%
4	Kurang sehat	96%-100%
5	Tidak sehat	>100%

Sumber: SE BI N0 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan (beban) yang diperoleh dari (dikeluarkan untuk) kegiatan usaha bank (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia 2008:167).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdapat beberapa komponen pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut :

1. Hasil bunga
Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan dari hasil bunga (dalam rupiah), baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.
2. Provisi dan komisi
Yang dimasukkan ke pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank, dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/penjualan efek-efek, dan lainnya. Provisi adalah sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Provisi merupakan presentase tertentu (biasanya antara 0,5-1 persen dari limit kredit) yang harus dibayar oleh calon peminjam (dibayar sebelum kredit dicairkan). Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima atau dibayar atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasari.
3. Pendapatan atas transaksi valuta asing lainnya
Yang dimasukkan ke pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi valuta, misalnya selisih kurs karena konversi provisi, komisi, dan bunga yang diterima dari bank-bank luar negeri. Pendapatan yang timbul dari transaksi valuta asing biasanya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi.
4. Pendapatan lainnya
Yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki, pendapatan transaksi valuta asing, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal, dan lain-lain.

Biaya operasional

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdapat beberapa komponen biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan

dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Yang dimasukkan ke pos biaya operasional ini sebagai berikut :

1. Biaya bunga
2. Biaya (pendapatan) penghapusan aktiva produktif.
Yang tergolong dalam aktiva produktif yaitu :
Kredit yang diberikan, Surat berharga, Penempatan dana antar bank, Tagihan eksepsi dan transaksi derivative, Penyertaan
3. Biaya estimasi kerugian komitmen & kontijensi

Biaya operasional lainnya, yaitu berupa : Premi asuransi lainnya, Penelitian dan pengembangan, Sewa dan promosi, Pajak (tidak termasuk pajak penghasilan), Penyusutan/amortisasi/penghapusan aktiva, Barang dan jasa.

Biaya Personalia, terdiri dari: Gaji dan upah, Honorarium komisaris/dewan pengawas, Biaya Pendidikan dan pelatihan, Beban penurunan nilai surat berharga, Beban transaksi valuta, Beban lainnya (konisi/provisi dari transaksi derivative, premi asuransi, kredit, dan penjaminan dana pihak ketiga).

Menurut Soemarso (2004:245) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu.

Laba menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2008:167) yaitu: "kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal."

Jenis-jenis laba

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu : Laba kotor, Laba dari operasi, Laba bersih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba :

1. Biaya
2. Harga jual
3. Volume penjualan dan produksi

Pengaruh BOPO Terhadap Laba

BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya

kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (*eprints.undip.ac.id/17894*).

BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO atau sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasi terhadap pendapatan operasionalnya.

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (*eprints.undip.ac.id/17894*).

Pembahasan

Hasil pengumpulan data penelitian ini adalah data beban dan pendapatan operasional dan jumlah laba yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bulan Januari 2018 s.d Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Januari 2018-Desember 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
2018	Januari	2.474.037	3.779.895
	Februari	5.510.590	7.748.500
	Maret	8.099.082	11.806.222
	April	10.740.944	15.654.613
	Mei	14.230.720	19.533.426
	Juni	18.915.475	24.232.017
	Juli	22.097.332	28.156.123
	Agustus	24.830.920	32.118.168
	September	27.857.348	37.339.540
	Oktober	30.931.250	41.512.062
	November	33.673.363	45.371.851
	Desember	37.197.925	50.545.762
2019	Januari	3.674.303	4.608.911
	Februari	6.343.662	8.499.794
	Maret	9.493.738	13.467.720
	April	13.014.178	17.874.021
	Mei	16.204.881	22.398.515
	Juni	19.187.150	27.017.809
	Juli	22.359.912	31.483.278

Agustus	25.856.005	36.387.781
September	28.795.933	40.960.660
Oktober	32.000.554	45.414.131
November	35.071.568	50.084.210
Desember	39.622.103	55.813.390

Sumber: Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Perolehan laba pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk bulan Januari 2018-Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Laba Bersih PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Januari 2018-Desember 2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Bulan	Laba
2018	Januari	1.071.644
	Februari	1.709.348
	Maret	2.868.857
	April	3.789.444
	Mei	4.292.905
	Juni	4.155.182
	Juli	4.681.660
	Agustus	5.716.981
	September	7.397.052
	Oktober	8.266.155
	November	9.482.120
	Desember	10.776.300
2019	Januari	717.751
	Februari	1.668.350
	Maret	3.145.592
	April	3.839.254
	Mei	4.912.559
	Juni	6.223.596
	Juli	7.256.144
	Agustus	8.376.574
	September	9.789.447
	Oktober	10.843.956
	November	11.999.809
	Desember	13.045.845

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bulanan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pengolahan data

Dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Diperoleh Rasio BOPO penelitian sebagai berikut :

Rasio BOPO PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Dalam Persen)

Tahun	Bulan	Rasio BOPO
2018	Januari	65,45
	Februari	71,11
	Maret	68,60
	April	68,61
	Mei	72,85
	Juni	78,05
	Juli	78,48
	Agustus	77,31

2019	September	74,60
	Oktober	74,51
	November	74,21
	Desember	73,59
	Januari	79,72
	Februari	74,63
	Maret	70,49
	April	72,81
	Mei	72,34
	Juni	71,01
	Juli	71,02
	Agustus	71,05
	September	70,30
	Oktober	70,46
	November	70,02
	Desember	70,99

Sumber: Data diperoleh dari olahan data, 2020

Data Perhitungan Regresi Linear Sederhana

Rasio (PO)	Y (Laba)	XY	X ²	Y ²
65,45	1.071.644	70.139.099	4,283	1.148.420.862.736
71,11	1.709.348	121.551.736	5,056	2.921.870.585.104
68,60	2.868.857	196.803.590	4,705	8.230.340.486.449
68,61	3.789.444	259.993.752	4,707	14.359.885.829.136
72,85	4.292.905	312.738.129	5,307	18.429.033.339.025
78,05	4.155.182	324.311.955	6,091	17.265.537.453.124
78,48	4.681.660	367.416.676	6,159	21.917.940.355.600
77,31	5.716.981	441.979.801	5,976	32.683.871.754.361
74,60	7.397.052	551.820.079	5,565	54.716.378.290.704
74,51	8.266.155	615.911.209	5,551	68.329.318.484.025
74,21	9.482.120	703.668.125	5,507	89.910.599.694.400
73,59	10.776.300	793.027.917	5,415	116.128.641.690.000
79,72	717.751	57.219.109	6,355	515.166.498.001
74,63	1.668.350	124.508.960	5,569	2.783.391.722.500
70,49	3.145.592	221.732.780	4,968	9.894.749.030.464
72,81	3.839.254	279.536.083	5,301	14.739.871.276.516
72,34	4.912.559	355.374.518	5,233	24.133.235.928.481
71,01	6.223.596	441.937.551	5,042	38.733.147.171.216
71,02	7.256.144	515.331.346	5,043	52.651.625.748.736
71,05	8.376.574	595.155.582	5,048	70.166.991.977.476
70,30	9.789.447	688.198.124	4,942	95.833.272.565.809
70,46	10.843.956	764.065.139	4,964	117.591.381.729.936
70,02	11.999.809	840.226.626	4,902	143.995.416.036.481
70,99	13.045.845	926.124.536	5,039	170.194.071.764.025

Keterangan: Data diperoleh dari olahan data, 2020.

Untuk menghitung persamaan regresi dan korelasinya, maka diperlukan tabel penolong seperti tabel berikut.

Data Jumlah Perhitungan Regresi Sederhana dan Koefisien Korelasi

Keterangan	Nilai
$\sum X$	1.742,21
$\sum Y$	146.026.525
$\sum XY$	10.568.772.422
$\sum X^2$	126.727
$\sum Y^2$	1.187.274.160.274.305
$(\sum X)^2$	3.035.295,68
$(\sum Y)^2$	21.323.746.003.575.632

Keterangan: Diperoleh dari olahan data, 2020.

Regresi linear sederhana

1. Koefisien Regresi

Koefisien Regresi (b) untuk regresi linear laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{24(10.568.772.422) - (1.742,21)(146.026.525)}{24(126,727) - (3.035.295,68)}$$

$$b = -117492.783$$

2. Konstanta Konstanta(a) untuk regresi linear laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(146.026.525)(126,727) - (1.742,21)(10.568.772.422)}{24(126,727) - (3.035.295)}$$

$$a = 14613484.428$$

Setelah koefisien regresi a dan b diperoleh maka persamaan regresi linear untuk jumlah laba adalah :

$$Y = 14613484.428 - 117492.783X$$

Koefisien korelasi BOPO terhadap laba

Untuk keperluan perhitungan koefisien korelasi r berdasarkan sekumpulan data (X,Y) berukuran dapat digunakan rumus:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{24(10.568.772.422) - 1.742,21(146.026.525)}{\sqrt{[24(126.727) - (3.035.295,68)] [24(1.187.274.160.274.305) - 21.323.746.003.575.632]}}$$

$$r = -0,111$$

Koefisien Determinasi

Jika persamaan regresi linier Y atas X telah ditentukan dan sudah didapat koefisien arah b, maka koefisien determinasi r^2 dapat ditentukan oleh rumus:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (-0,111)^2 \times 100\%$$

$$D = 12\%$$

Pembahasan

Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan data hasil regresi linear sederhana yang diolah secara manual maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 14613484.428 - 117492.783X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, koefisien regresi menyatakan bahwa jika BOPO bertambah 1 poin maka laba PT. Bank BNI berkurang sebesar 117492.783.

Koefisien X menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah laba yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia. Apabila koefisien X lebih kecil, maka jumlah laba yang diperoleh lebih besar.

Korelasi Sederhana

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X terhadap Y maka perlu dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi sederhana. Sehingga diperoleh hasil $r = -0,111$

Koefisien korelasi menunjukkan besarnya hubungan antara variable BOPO dengan Laba yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia periode Januari 2018 - Desember 2019.

Koefisien korelasi pada penelitian ini adalah -0,111. Hal ini menunjukkan bahwa variable X dan variable Y memiliki hubungan dapat diabaikan. Artinya, semakin besar BOPO akan mengurangi Laba pada PT. Bank Negara Indonesia.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk korelasi sebesar 12%. Hal ini berarti 12% laba yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia dipengaruhi oleh BOPO. Sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, biaya yang dikeluarkan, harga jual, dan volume penjualan dan produksi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan yaitu : Pengaruh BOPO terhadap laba pada PT Bank Negara Indonesia (Tbk)

memiliki hubungan negatif dan memiliki hubungan dapat diabaikan berdasarkan hasil persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 14613484.428 - 117492.783X$. Karena koefisien X negatif, maka jumlah laba yang diperoleh lebih besar dari nilai konstanta. Berdasarkan korelasi sederhana, BOPO memiliki hubungan yang dapat diabaikan dan searah terhadap laba berdasarkan hasil dari $r = -0,111$, yang berarti sangat lemah atau dapat diabaikan. Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi pengaruh BOPO terhadap laba yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Tbk) sebesar 12 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-5, Cetakan ke-5, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Pandia, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta. Rineka Cipta
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia tahun 2008.
- Sanusi, Anwar, 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima, Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso, 2004. *Akuntansi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Umar, Husein, 2002. *Research Methods in Finance and Banking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

THE EFFECT OF SIMULATION TECHNIQUE AND ROLE PLAY TECHNIQUE ON HOTEL PROGRAM STUDENTS' SPEAKING ABILITY

Vera Kristina Hutagalung
Politeknik Mandiri Bina Prestasi

ABSTRACT

This research was intended to find out The Effect of Simulations technique and Role Play technique On Hotel Program Students' Speaking English Ability at Politeknik Mandiri Bina Prestasi (MBP) Medan. The methodology of this research by experimental quantitative research. The population of this research is the fifth semester students Hotel Program of Politeknik MBP Medan with three classes that consist of 74 students. The sample of this research is two classes which were selected by using cluster random sampling technique. The first group consists of 30 students as control group conducted with Role play technique and the second group consist of 23 students as experimental group conducted with Simulation technique. The instrument of collecting the data was speaking test. There are two phases tests given, pre-test and post-test. The control group taught with applying Role play in taking order service in classromm , while experimental group taught with applying Simulation in taking order service as well at restaurant. The data was analyzed by using t-test formula .The result from the both techniques showed that t_{observed} is higher than t_{table} with the level of significant (0.05) and the degree of freedom ($df = 53$). The analysis showed that from the post-test score result for experimental group was 68 higher than post-test score result for control group 64. The hypothesis of the study is accepted. It can be concluded that Simulation and Role play techniques are two types activities in speaking to improve Students' speaking English ability.

Keywords : *Simulation technique, Role play technique, Students' Speaking ability*

INTRODUCTION

1.1 The Background of The Study

In the international relationship, English becomes the most essential language in the world. Almost all the people from many different countries around the world use it to communicate. The area of English has always become a special interest. It's because of the importance of English in any scope of our lives. English speaking skill is very important to be able to practice in the wide world of work. Speaking enables interaction among people from different parts of the world. The speaking skill is measured in terms of the ability to carry out a conversation in the language as speaking has now become so functional such as being able to speak with people around the world. The teaching of English for Specific Purpose (ESP) has generally been seen as a separate activity within English language teaching. According to Evans and St.John (1998) ESP is generally designed for intermediate or advanced students, most ESP courses assume basic knowledge of the language system, but it can be used with beginners. Need of ESP is

defined by the reasons for which the students is learning English, which will vary from study speaking purposes such as participating in hospitality industry business.

The hospitality industry is one of the largest components of the global economy. The rapid development of the hospitality industry can directly affect language need. Customers come to a service provider with certain general expectation for themselves such as, nice room, comfortable mattress, clean surroundings, satisfactory meals and a reasonable price. Employees of the hotel industry have the same pressure to fullfil the guests expectations through efficiently communication with hotel customers in speaking English. Mastering the art of speaking, especially to practice taking order service in restaurant is the single most important aspect of learning to carry out a conversation in the language.

Taking orders in restaurant is one of simulation activities may encourage students to have a dialogue with guests, employees, and managers to obtain a variety perspectives on the guest experience. The lessons include role

play and simulations so students can practice using the language in situations they are likely to encounter when on the job. The dialogues, role play situation, activities provide greater relevance to specific jobs and more pertinent to individual jobs found in hotel.

English for taking order services practice is one of the best way to improve the students skill of Hotel Program at Politeknik Mandiri Bina Prestasi Medan to speak, they have to use English in every practice they do. Marriam Bashir in British Journal of Arts and Social Sciences (2011) explain "Learning to speak also demands a lot of practice and attention . We learn to speak our mother tounge just by listening and repeating. The teacher can adopt the same natural way. He can give them certain structures and ask them to repeat. This will removes their shyness. He can give those drills in the basic patterns of language. Asking short questions and the use of short dialogues in the class room can also develop this skill ".

1.2 The Problem of the Study

Based on the explanation above, the following questions are carried out to guide the study.

1. Does simulation technique significantly affect the achievement of the students in speaking ability ?
2. Does role play technique significantly affect the achievement of the students in speaking ability ?
3. What is more significantly effect, Simulation technique or Role play technique on students' speaking ability ?

1.3 The Objective of the Study

The objective of the study will be elaborated as follows.

1. Whether Simulation technique significantly effect on students' speaking ability.
2. Whether Role play technique significantly effect on students' speaking ability.
3. Which is more significantly effective, Simulation technique or Role play technique on students' speaking ability.

1.4 The Scope of the Study

Writer will assess the students speaking ability in scope of grammar, vocabulary, comprehension, fluency and pronunciation. This study will be applied in two classes to the fifth semester of students for Hotel Program at Politeknik MBP Medan.

1.5 The Significances of the Study

There are two kinds of significance in a scientific study. There are the theoretical significance and the practical significance. The two significances as follows :

1.5.1 The Theoretical Significance

Theoretically, the result of the study is expected to be useful for the readers to enrich the horizon of English in teaching speaking and expected to be significant for improving theories of speaking ability through taking order service.

1.5.2 The Practical Significance

The findings of the study are practically expected to be significant for :

1. To the English teachers to motivate the students to speak English well and make them more active in the learning process.
2. To the students to practice and develop the four language skills but to focus more on speaking.
3. To other researchers, it would be useful to expand their knowledge, skills and understanding required by students activities to become professional waiters or waitresses.
4. To the writer, it would be useful to improve her knowledge and more understanding how to teach students through creative ways.

1.6 Hypothesis

Ho : There is no significant in teaching speaking by using Simulation technique and Role play technique.

Ha : There is a significant in teaching speaking by using Simulation technique and Role play technique.

REVIEW OF LITERATURE

2.1 Theoretical Framework

This research will going to investigate of doing Taking Order service on Students' speaking ability. It is important to clarify the term in this study in order to avoid misinterpretation among the readers in understanding the analysis that will be presented. Some term need clarification as follow :

2.2 Speaking

Speaking is "the process of building and sharing meaning through the use of verbal and non-verbal symbols, in a variety of contexts " (Hayriye Kayi , 2006). Speaking is a crucial part of second language learning and teaching.

Despite its importance, for many years, teaching speaking has been undervalued and English language teachers have continued teach speaking just as repetition of drills or memorization dialogues.

2.3 Speaking Ability

Speaking ability is the mastery of a speaker to speak in a language incorporating some factors namely accent, grammar, vocabulary, fluency and comprehension. According to Marriam Bashir (2011:38) who writes Factor Effecting students' English Speaking skills in British Journal of Arts and Social Sciences , Language learners need to recognize that speaking involves three area of knowledge : Mechanics (pronunciation, grammar and vocabulary) ,Function (transaction and interaction) ,Social and cultural rules (turn-taking, rate of speech, lenght of pauses between speakers, relative roles of participants)

2.4 Function of Speaking

Numerous attempts the have been made to classify the function of speaking in human interaction. Brown and Yule (1983) made a useful distinction between the interactional function of speaking (in which it serves to establish and maintain social relations), and the transactional function (which focus on the exchange of information).

2.5. Activities to Promote speaking

According to Kayi (2006) Communicative language teaching is based on real-life situations that require communication. By using this method in ESL classes, students will have the opportunity of communicating with each other in the target language. These activities make students more active in the learning process and at the same time make their learning more meaningful and fun for them. The activities are **Discussion, Role Play** (the teacher gives information to the learners such as who they are and what they think or feel. Thus, the teacher can tell the student that "You are David, you go to the doctor and tell him what happened last night, and..." (Harmer, 1984)) ,**Simulations** (Simulations are very similar to role-plays but what makes simulations different than role plays is that they are more elaborate. In simulations, students can bring items to the class to create a realistic environment. Role plays and simulations have many advantages)

2.6 Factors affecting Speaking ability

In order to measure the speaking ability, there are some elements that should be given a close attention, they are: **Pronunciation, Grammar, Vocabulary, Fluency, Comprehension**

2.7. Simulation Technique

Simulation is a technique for learning that can be applied to many different disciplines and types of learners. According to Jones 1982 (cited in Ayudhya 2015), simulation has been defined as reality of function in a simulated structured environment and (Sam,1990 cited in Ayudhya 2015) also defined simulation as a "structured set of circumstances that mirror real life and participants act as instructed" (Sam, 1990 cited in Ayudhya 2015). Furthermore Celce-Murcia (2001) says Simultaions is activity thet involves complex interaction between groups and individuals based on simulation of real life actions and experiences.

2.8.Role Play Technique

Role play is a method of acting out particular ways of interacting with others in imaginary situations (Byrne, 1986 cited in Suryani 2015) and it promotes interaction in the classroom and increase motivation (Ladousse, 1995 cited in Suryani 2015). According to Celce-Murcia (2001) in Role play students act out specced roles and functions in a relatively free way, distinguished from cued dialogues by the cuing being provided only minimally at the beginning, not during, the activity.

2.9 Speaking Ability in Taking Order service

Marsum WA (2005 : 326) in Restaurants and Problems described Taking order is one from many activities to encourages students speaking skill. When Taking order student should listen from the guests order carefully with a full attention to avoid misunderstanding in hearing the orders. Taking order is an art of describing from both side a waiter and their company. Taking order were taken and written in proper manner and guaranted every guests has their own order in the good service. This is also the time when a waiter can increase sales by suggesting to the guests with dishes that presumably will give a tidy profit.

2.12 Hospitality Services

Hospitality, travel and tourism management majors have different learning style compared to other students programs, Baron & Arcodia in Chia-Hui Lin (2013). Learning style integrates people's cognitive,

affective and psychological traits. Thomas F. Power in Bambang Sujatno (2011 : 2) Hospitality is house of rest for travellers, nursing home, hospital, hotel and restaurant institutions, offer shelter or food or both to people away from home.

2.13 Food Service

Some procedures should follow to increase an excellent service. Soekresno (2001 : 27-28) describes during restaurant open there are some steps to handling customers start from entering to leaving restaurant : 1. Greeting the guest, 2. Customers are welcomed upon arrival using see, smile, "greet the guest by name" and asked the reservation politely. 3. Escorting and seating the guest. 4 Laying the guest napkin and pouring ice water. 5. Offering drink before meal and serving. 6. Presenting menu A'la Carte and wine list. 7. Serving bread and butter. 8. Order taking Appetizer to Main Course and table wine. 9. Menu A'la Carte are clearly explained to your customers. 10. Placing the order and pick it up. 11. Serving wine in a good manner. 12. Crumbing down in a good manner. 13. Offering and serving the dessert and coffee, clean it up when the dessert is finished. 14. Serving liquor or cognac when needed. 15. After meal service : Cigarette lighting, Refill coffee. 16. Getting guest comment or handling complaint. 17. Presenting bill when bills are requested. 18. Inviting the guest to return. 19. Customer are farewelled politely. 20. "Thank you, please come again"

2.14 Taking order

Richard Sihite (2000) describe Order taking is a skilful art that reflects the efficiency of both the waiter and the establishment. An order taken down clearly and precisely would ensure that each guest gets exactly what he has ordered and in the right sequence. This is also the time when a order-taker can prove his salesmanship by pushing through suggestions on menu items that yield a high profit margin.

2.15. Previous Research

2.15.1 *Journal Using Simulation Method to Improve the Speaking of The Second year Students of SMK Darel Hikmah Pekanbaru (2013).*

The problem that the writer intends to discuss in this paper is concerned with the speaking ability of the second year students of SMK Darel Hikmah Pekanbaru by using simulation method in the learning process. The reason for choosing the method because, it could help the teachers to create a very good

way in teaching English. The teacher should utilize a teaching method that is attracting to teach speaking for the students which includes materials, comfortable environment, self-confidence teachers, etc. In other words, the better the teachers in using this strategy, the more interest the students in speaking subject. The objective of this research is to explain the method of simulation in improving the speaking ability of the second year students of SMK Darel Hikmah Pekanbaru.

2.15.2 *Using the Role Play Technique to Improve The Speaking skills of Grade XI students of SMAN 1 Panggang in the Academic year of 2014/2015*

The study was action research. It was conducted in two cycles with two meetings in each cycle. The subjects of this research were 30 students of class XI IIS 2 at SMAN 1 Panggang. The data obtained were qualitative and quantitative. The qualitative data were gained from the observations and the interviews with both the English teacher and the students. The data were transformed into field notes and interview transcripts. Meanwhile, the quantitative data were gained from the speaking tests that were administered before the action implementation and at the end of every cycle. There were five validity principles applied in this research; they were democratic validity, outcome validity, process validity, catalytic validity, and dialogic validity. The results of the research showed that the implementation of the role-play technique in the English teaching and learning process was effective to improve the students' speaking skills. They could perform more confidently. Moreover, their motivation and enthusiasm in English learning also improved. Furthermore, there was an increase from 12.9 to 19.3 from the pretest to the posttest. The improvement significant ($p < 0.05$). It means that the use of the role-play technique could improve the students' speaking skills

2.16. Conceptual Frame Work

The study will dealing speaking skill. The study just focus on restaurant taking order which used in Hospitality food service activities. The students have to master minimum 80% of conversation given by the writer. Through Speaking, the students will sharing meaning through the use of verbal and non-verbal symbol, in a variety contexts. Speaking comprises mastering not only one

ability but some integrated abilities like grammar, accent, vocabulary, comprehension and fluency.

In this study, the writer use dialogues in taking order, because it can contribute a great deal to students in developing their speaking skill. This technique will applying in class but the important thing when the students doing practice in restaurant operation. Since they are starting practice from preparation until they serving the guests they have to use English as their basic communication in practice.

RESEARCH METHODOLOGY

3.1 Research Design

This research use experimental quantitative research . It is use to compare two types of treatment by using two ways of observation, they are pre-test and post-test. In the design , the samples consist of two classes, the experimental group and the control group. The experimental group will teach how to handle guest requests through taking order practice services in simulation technique, while the control group will teach with using role play technique.

Approach design of this research can be seen as follows :

Table 3.1 Research Design

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Experimental	✓	Simulation technique	
	✓	Role Play technique	
Control			

Wallace (1998:18) states that classroom action research is different from more the conventional types of research.

3.2 Population and Sample

Population and sample can be defined as a group to whom the research would like to generalize the result of the study. “. The population of this research will use to the students’ of Hotel Programme at Politeknik MBP Medan.

The writer use Simple Random Sampling there are two classes for sample, the sample of this study are 53 students on the fifth semester at Perhotelan Politeknik MBP Medan.

3.3 The Instrument of Research

The data will be collected by giving the

speaking test (oral test) in simulation and role play dialogues as an instrument. The writer will test the grammar, vocabulary, comprehension, fluency and pronunciation of the students. The scoring system will take directly by the writer.

3.4 Scoring the Test

Table 3.2 Scoring of Speaking

No	Speaking Element	Range Score	Maximum Score
1	Grammar	1-20	20
2.	Vocabulary	1-20	20
3.	Comprehension	1-20	20
4.	Fluency	1-20	20
5.	Pronunciation	1-20	20
	Total Score	1-20	100

To get the students’ score, the writer will use the following formula :

$$Score = \frac{x}{20} \times 100$$

X = the total of students’ score (in scale of 1-20)

Minimum score = 0 ; Maximum score = 100

Table 3.3 : The categories of oral proficiency scores :

Level	Description
10	Speaking proficiency is functional equivalent to that of highly articulate, well educated native speaker and reflect the cultural standard of the country where the language is spoken.
9	Speaking proficiency is regularly superior in all respects, ususlly equivalent to that of a wee-educated, highly articulate native speaker.
8	Able to use the language fluetly and accurately on all levels normally pertinent to professional needs.
7	Often able to use the language to satisfy professional needs in a wide range of sophisticated and demanding tasks.
6	Able to speak the language with sufficient structural accuracy and vocabulary to participate effectively in most formal and informal conversation on practical, social and professional topics.
5	Able to satisfy most work requirements with language usage that is often, but not always, acceptable and effective.
4	Able to satisfy routine social demands and limited work requirements
3	Can initiate and maintain predictable face to face conversations and satisfy limited social demands.
2	Able to satisfy minimum courtesy requirements and maintain very simple face-to-face conversations on familiar topics.
1	Able to satisfy immediate needs using rehearsed utterances
0	Unable to function in the spoken language.

3.5 Procedure of Collecting Data

The procedure of collecting data are divided into three part, they are :

3.5.1 Pre-Test

There are two groups, the experimental group and the control group. The pre-test is administered before the treatment. The function of the pre-test is to find out the homogeneity in the mean score of students.

3.5.2 Treatment

In this phase, the experimental group would taught by applied taking order service dialogues in the restaurant by simulation technique. While This activities guided directly by the writer.

Table 3.4 Activities Simulation Technique in Restaurant

No	Activities	Time Allotment
1.	1. Writer explained about the Simulation 2. Writer explained how to apply Simulation and gave the materials. 3. Writer divided the groups	1 X 45 minutes
2.	1. Writer reminded students about Taking order Simulation technique. 2. Writer showed the example group in taking order simulation technique.	2 X 45 minutes
3.	1. The groups of 5 students would practiced taking order dialogues 2. The dialogues were conducted in restaurant operation	3 X 45 Minutes

Table 3.5 Activities Role play Technique in Classroom

No	Activities	Time Allotment
1.	1. Writer was introduced students to the Role play technique. 2. Writer introduced taking order topic 3. Writer divided students into groups	1 X 45 minutes
2.	1. Writer asked students to make dialogues about taking order 2. Writer asked students to present the dialogues in front of the class	2 X 45 minutes
3.	1. Students in group of 5 presented the dialogues 2. The dialogues were conducted in classroom.	3 X 45 minutes

3.5.3 Post-Test

The data will analyze by using t-test formula by comparing the scores of the two groups. The groups were compared to know how significant the effect of applying

Simulation and Role play techniques on the teaching speaking.

3.6 The Validity and Reliability of the Test

According to Weir (1990) Validity is concerned with whether a test measures what it is intended to measure. Reliability is concerned with the extend to which we can depend on the test results.

3.7 Tehnique of Analyzing Data

After collecting the data from the test, the data were calculated by using t-test. The following procedures will implement to analyze the data :

1. Scoring the students' speaking test
2. Tabulating their score in two tables, first for the control group's score and second for experimental group's scores.
3. Scoring the percentage of the students' score

Score frequency table used to know the most score achieved by the students and the percentage of the students' score.

4. Find the mean using formula :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

5. Find the deviation standard to know the significance of the taking order conversation :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Where :

SD = Standard of Deviation

X = X – mean of the score

N = the number of sample

6. The result of the test was finally calculated by using t-test with formula :

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left\{ \frac{dx^2 + dy^2}{(N1 + N2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{N1} + \frac{1}{N2} \right\}}}$$

Where :

Mx = the mean of experimental group

My = the mean of control group

Dx2 = the standard deviation of experimental group

Dy2 = the standard deviation of control group

Nx = the total number of experimental group

Ny = the total number of control group

DATA AND DATA ANALYSIS

4.1 The Data

The data of this research are the result of speaking test which has been taken in the form of short dialogues. The dialogues was presented when the students was doing simulation in restaurant operation and role play in the classroom. The treatment, this part it was given to both groups the experimental group were taught by applying simulation in taking order service in the restaurant, while the control group were taught by applying role play taking order in the classroom. The post-test was given to both experimental and control group. It was meant to find out the differences of their mean score. The writer was describe the following tables are the summary of the students' score pre-test and post-test in both experimental and control group.

Table 4.1 The Result of Pre-Test in Control Group 'Role Play'

No	Student's Name	Group Role Play					Total Score
		Components		Scales		in	
		Scoring	Speaking				
		G	V	C	F	P	
1	Aprina	8	10	9	9	10	46
2	Ahmad	7	9	8	8	8	40
3	Dedy	10	11	12	11	11	55
4	Desti	14	14	14	15	15	72
5	Dini	12	12	12	12	14	62
6	Elia	10	11	9	10	10	50
7	Nurfatihah	14	12	12	12	12	62
8	Rina	10	9	9	9	8	45
9	Rini	11	9	9	9	9	47
10	Agave	10	10	9	9	9	47
11	Ebinton	9	10	9	8	9	45
12	Alexander	10	9	9	9	8	45
13	Evan	10	10	9	10	11	50
14	Hardi	9	9	9	10	10	47
15	Ilham	10	10	10	11	11	52
16	Ivadilla	13	12	11	11	12	59
17	Janni	10	11	9	11	9	50
18	Jenprejer	9	10	9	10	9	47
19	M.Rudi	11	11	11	12	10	55
20	Renta	11	11	10	12	12	56
21	Ryo	11	11	10	10	10	52
22	Wenri	10	10	10	9	11	50
23	A.Rinaldi	10	9	9	10	10	49
24	Budi	12	12	12	10	10	56
25	Lenta	10	10	9	9	8	46
26	Asna	11	12	10	10	10	53
27	Mutiara	11	11	10	11	12	55
28	Qoriah	13	13	11	11	11	59
29	Rutma	13	13	12	12	12	62
30	Sonya	11	12	10	10	12	55
Total							1.569
Mean							52,3

After analyzing from the data above, it is shown that in control group, the total score in pre-test is 1.569 and the mean score is 52,3. The result of mean score shows that students' speaking English is low.

Table 4.2 The Result of Post-Test in Control Group 'Role Play'

No	Student's Name	Group Role Play					Total Score
		Components		Scales		in	
		Scoring	Speaking				
		G	V	C	F	P	
1	Aprina	11	12	11	12	12	58
2	Ahmad	9	9	9	10	10	47
3	Dedy	12	13	12	12	13	62
4	Desti	16	17	16	16	17	82
5	Dini	16	17	17	17	17	84
6	Elia	13	14	14	14	15	70
7	Nurfatihah	16	15	15	17	17	80
8	Rina	12	11	13	10	11	57
9	Rini	12	13	14	14	14	67
10	Agave	11	12	12	12	14	61
11	Ebinton	10	12	11	11	13	57
12	Alexander	12	12	13	13	13	63
13	Evan	13	13	12	12	13	63
14	Hardi	12	11	12	13	13	62
15	Ilham	11	11	10	12	12	56
16	Ivadilla	13	13	14	14	14	68
17	Janni	12	13	12	14	14	65
18	Jenprejer	11	10	11	12	13	57
19	M.Rudi	13	14	14	14	14	69
20	Renta	13	12	12	12	12	61
21	Ryo	14	14	13	14	15	70
22	Wenri	12	13	12	11	12	60
23	A.Rinaldi	11	10	11	11	12	55
24	Budi	13	13	12	12	13	63
25	Lenta	11	12	11	10	11	54
26	Asna	12	12	12	12	12	60
27	Mutiara	12	13	12	12	14	63
28	Qoriah	14	13	14	15	15	71
29	Rutma	14	15	15	15	16	75
30	Sonya	12	13	13	13	12	63
Total							1,923
Mean							64,10

From the table above, it is shown that in control group, the total score of the post-test is 1923 and the mean score is 64,10. According to the writer, Role play technique with taking order topic in class room significantly affect students' speaking English ability.

Tabel 4.3 The Result of Pre-Test in Experimental Group 'Simulation'

Experimental Group Simulation							
No	Students' Name	Components			Scales		Total Score
		Scoring	Speaking				
		G	V	C	F	P	
1	Anisah	8	10	9	8	12	47
2	Benni	14	15	12	13	12	66
3	Dewi	8	10	8	8	10	44
4	Mesra	10	11	10	11	11	53
5	Nur	10	10	9	9	9	47
6	Putri	10	10	10	9	9	50
7	Rudy	8	9	9	9	9	44
8	Susanti	9	10	10	9	9	47
9	Zara	12	13	12	11	12	60
10	Erwandi	9	10	10	9	8	46
11	Junianta	11	13	12	12	11	59
12	Maysarah	12	14	12	12	11	61
13	Ricky	8	9	9	9	9	44
14	Hermansyah	10	10	10	10	9	49
15	Lusia	8	9	7	8	8	40
16	Restu	10	10	9	10	10	49
17	Jupriko	10	11	9	10	9	49
18	Santy	12	12	10	10	11	55

19	Serli	14	14	13	14	13	68
20	Cristo	10	11	9	11	10	51
21	Tamalia	8	8	8	9	10	43
22	Arianti	10	10	9	10	10	49
23	Hendra	10	10	9	9	9	47
Total							1.168
Mean							50,78

After analyzing the data above, it is shown that in experimental group, the total score in pre-test is 1.168 and the mean score is 50,78. The result of mean score shows that students' speaking English is low.

Tabel 4.4 The Result of Post-Test in Experimental Group 'Simulation'

No	Students' Name	Components Scales in Scoring Speaking					Total Score
		G	V	C	F	P	
1	Anisah	12	13	12	14	14	65
2	Benni	16	16	16	17	17	82
3	Dewi	12	13	13	12	12	62
4	Mesra	12	13	12	14	14	65
5	Nur	12	13	12	13	13	63
6	Putri	13	14	12	14	13	66
7	Rudy	13	14	12	14	14	67
8	Susanti	14	14	13	14	15	70
9	Zara	14	14	14	15	15	72
10	Erwandi	13	14	13	14	14	68
11	Junianta	14	14	14	15	15	72
12	Maysarah	14	15	13	15	15	72
13	Ricky	13	14	13	13	13	66
14	Hermansyah	12	12	12	13	13	62
15	Lusia	13	14	12	14	14	67
16	Restu	12	13	12	14	14	65
17	Jupriko	14	14	13	15	15	71
18	Santy	15	15	15	16	16	77
19	Serli	15	16	15	16	16	78
20	Cristo	12	12	11	13	13	61
21	Tamalia	13	14	12	13	13	65
22	Arianti	13	14	12	12	13	64
23	Hendra	12	12	11	12	12	59
Total							1.559
Mean							67,78

From the table above, it is shown that in experimental group, the total score of the post-test is 1559 and the mean score is 67,78. It is considered high.

4.2 The Data Analysis

The data results of 'Simulation technique' in Experimental Class and 'Role Play technique' in Control Class at this study used pre-test and post-test given in both classes, pre test was done in both classes before treatment.

4.2.1. The Data result Pre-test and Post-test of Experimental Class

1. Pre-Test in Experimental Class

The description of the frequency distribution of the pre-test results of the experimental class is as follows:

Table 4.5 Frequency Distribution Pre-Test Student Experimental Class

Interval Skor	Frekuensi	Persentase
< 40	2	8.70
41 - 50	13	56.52
51 - 60	5	21.74
> 61	3	13.04
	23	100.00

Source: Research Data Processed Excell (2017)

2. Post-Test of Experimental Class

The description of the frequency distribution of the post-test results of the experimental class is as follows:

Table 4.6 Frequency Distribution Post-test Student of Experimental Class

Interval Skor	Frekuensi	Persentase
< 50	0	0.00
51 - 60	1	4.35
61 - 70	15	65.22
71 - 80	6	26.09
> 81	1	4.35
	23	100

Sumber : Research Data processed by Excell (2017)

Table 4.7 The Score of Experimental Group

No	Student's Name	Pre Test (X1)	Post Test (X2)	D (X2 - X1)	D - Mx	D ²
1	Anisah	47	65	18	1	324
2	Benni	66	82	16	-1	256
3	Dewi	44	62	18	1	324
4	Mesra	53	65	12	-5	144
5	Nur	47	63	16	-1	256
6	Putri	50	66	16	-1	256
7	Rudy	44	67	23	6	529
8	Susanti	47	70	23	6	529
9	Zara	60	72	12	-5	144
10	Erwandi	46	68	22	5	484
11	Junianta	59	72	13	-4	169
12	Maysarah	61	72	11	-6	121
13	Ricky	44	66	22	5	484
14	Hermansyah	49	62	13	-4	169
15	Lusia	40	67	27	10	729
16	Restu	49	65	16	-1	256
17	Jupriko	49	71	22	5	484
18	Santy	55	77	22	5	484
19	Serli	68	78	10	-7	100
20	Cristo	51	61	10	-7	100
21	Tamalia	43	65	22	5	484
22	Arianti	49	64	15	-2	225
23	Hendra	47	59	12	-5	144
Total		1.168	1.559	391		7195
Mean		51	68			

4.2.2. The Data result Pre-test and Post-test of Control Class

1. Pre-test Control Class

The description of the frequency distribution of the pre-test results of the experimental class is as follows:

Table 4.8 Frequency Distribution Pre Test Student of Control Class

Interval Skor	Frekuensi	Persentase
< 40	0	0.00
41 - 50	15	50.00
51 - 60	11	36.67
61 - 70	3	10.00
> 71	1	3.33
	30	100

Source : Research Data processed by Excell (2017)

2. Post-test Control Class

The description of the frequency distribution of the pre-test results of the experimental class is as follows:

Table 4.9 Frequency Distribution Post-test students of Control Class

Interval Skor	Frekuensi	Persentase
< 40	0	0.00
41 - 50	1	3.33
51 - 60	9	30.00
61 - 70	15	50.00
> 71	5	16.67
	30	100

Source : Research Data processed by Excell (2017)

Table 4.10 The Score of Control Group

No	Student's Name	Pre Test (Y1)	Post Test (Y2)	D (Y2 - Y1)	D - M _y	D ²
1	Aprina	46	58	12	0	144
2	Ahmad	40	47	7	-4	49
3	Dedy	55	62	7	-4	49
4	Desti	72	82	10	-2	100
5	Dini	62	84	22	10	484
6	Elia	50	70	20	8	400
7	Nurfatimah	62	80	18	6	324
8	Rina	45	57	12	0	144
9	Rini	47	67	20	8	400
10	Agave	47	61	14	2	196
11	Ebinton	45	57	12	0	144
12	Alexander	45	63	18	6	324
13	Evan	50	63	13	1	169
14	Hardi	47	62	15	3	225
15	Ilham	52	56	4	-8	16
16	Ivadilla	59	68	9	-3	81
17	Janni	50	65	15	3	225
18	Jenprejer	47	57	10	-2	100
19	M.Rudi	55	69	14	2	196
20	Renta	56	61	5	-7	25
21	Ryo	52	70	22	10	484
22	Wenri	50	60	10	-2	100
23	A.Rinaldi	49	55	6	-6	36
24	Budi	56	63	7	-5	49

25	Lenta	46	54	8	-4	64
26	Asna	53	60	7	-5	49
27	Mutiara	55	63	8	-4	64
28	Qoriah	59	71	12	0	144
29	Rutma	62	75	13	1	169
30	Sonya	55	63	8	-4	64
Total		1,569	1,923	358		5018
Mean		52,3	64,10			

From the data above, in order to know whether Simulation technique and role play technique in application of taking order dialogues has significant effect on students' speaking English skill, the result of the test is calculated by using t-test formula.

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left\{ \frac{dx^2 + dy^2}{(N_1 + N_2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right\}}}$$

Where :

M_x = the mean of experimental group

M_y = the mean of control group

Dx^2 = the standard deviation of experimental group

Dy^2 = the standard deviation of control group

N_x = the total number of experimental group

N_y = the total number of control group

$$M_y = \frac{\sum Dy}{N}$$

$$= \frac{358}{30}$$

$$M_y = 12$$

$$d_y^2 = \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N_y}$$

$$= 5018 - \frac{(358)^2}{30}$$

$$= 5018 - \frac{128164}{30}$$

$$= 5018 - 4247$$

$$d_y^2 = 771$$

$$M_x = \frac{\sum Dx}{N}$$

$$= \frac{391}{23}$$

$$M_x = 17$$

$$dx^2 = \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N_x}$$

$$= 7195 - \frac{(391)^2}{23}$$

$$= 7195 - \frac{152881}{23}$$

$$= 7195 - 6647$$

$$dx^2 = 548$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Mx - My}{\sqrt{\left\{ \frac{dx^2 + dy^2}{(N1 + N2 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{N1} + \frac{1}{N2} \right\}}} \\
 &= \frac{17 - 12}{\sqrt{\left\{ \frac{548 + 771}{(23 + 30 - 2)} \right\} \left\{ \frac{1}{23} + \frac{1}{30} \right\}}} \\
 &= \frac{5}{\sqrt{\left\{ \frac{1319}{51} \right\} \left\{ \frac{53}{690} \right\}}} \\
 &= \frac{5}{\sqrt{26} \{0,07\}} \\
 &= \frac{5}{\sqrt{1,82}} \\
 &= \frac{1,34}{5} \\
 t &= 3,73
 \end{aligned}$$

The result of t-calculation showed that t-observed is 3,73. To find out whether t-observed is accepted or not, see appendixes.

The critical values of t distribution are calculated according to the probabilities of two alpha values and the degrees of freedom. The alpha (α) values 0,05 one tailed and 0,1 two tailed are the two columns to be compared with the degrees of freedom in the row of the table.

4.3 Testing Hypothesis

The formula of t-test and the distribution table of t-critical were applied in order to discover whether the hypothesis was accepted or rejected.

After calculating the data, the writer found that t calculated was 3.73. It means that t-calculated was higher than t-table with the degree of freedom (df) $N1 + N2 - 2 = 23 + 30 - 2 = 51$ at $p(0.05) = 3.73 > 1.67$.

Therefore, the average value in the experimental class is greater than the average value of the control class. To further strengthen the comparative data, the improvement of experimental class learning result and control class is done by hypothesis test.

The explanation, if $t_{obs} > t_{table}$, or significance value < 0.05 then H_a accepted, meaning there is a significant difference in the value of the experimental class with the control class. Conversely, if the value of $t_{obs} < t_{table}$, or significance > 0.05 then H_a is rejected and H_o accepted, meaning there is no significant difference in the experimental class with the control class. Based on the table, the result of t-test analysis shows that the value of t_{obs} is 3.73 is stated greater than t_{table} is 1.69 and sig

value $< 0,05$ (0,000 $< 0,05$). Thus, H_a is accepted and H_o is rejected, meaning there is a significant difference on the difference in the average learning outcomes.

4.4 Research Findings

The t-test shows how much individually influenced of independent variables such as Simulation technique (X1) and Role Play technique (X2) on Hotel program students speaking ability at Politeknik MBP Medan (Y). Students which is taught by simulation technique at restaurant was greater than role play technique in the classroom.

CONCLUSION AND SUGGESTIONS

5.1 Conclusion

After analyzing the data, can be presented some conclusions regarding to the research as follows :

1. Simulations Technique affected significantly to improve the students speaking English ability. It can be shown by the scores of the Experimental class. The result of pre-test and the mean score was 45,56. The result of post-test and the mean score was 67,78.
2. Role Play Technique also affected significantly to improve the students speaking English ability. It can be shown by the scores of the Control class. The result of pre-test and the mean score was 41,83. The result of post-test and the mean score was 64,10
3. Simulation technique is more significantly affect than Role Play technique to improve the students speaking ability. The result of students mean score shown that students in experimental class have better score than students in control group. The students of experimental class had shown their good cooperation in group to made the dialogue live while operation ran. The writer sums up that Taking Order service practice in restaurant operation has impact significantly on students speaking English ability.

REFERENCES

- Ayudhya, Panornuang Sudasna Na. (2015). Effectiveness of Simulation in Developing English Communicative Speaking Skill in Learners with

- Different English Proficiency. *Journal of Simulation/Gaming for Learning and Development*, Vol 1, No.1, February 2015
- Bashir, Marriam. (2011). Factor Effecting Students' English Speaking Skill. *British Journal of Arts and Social Sciences*, Vol.2, No.1, 2011
- Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assessment Principle and Classroom Practice*. New York: Longman.
- Brown, G. and Yule, G. (1983). *Teaching the Spoken Language*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Brown, G. 2004. eBook : The Grammar of English Grammars. Online Distributed Proofreading Team
- Celce-Murcia, Marianne. (2001). *Teaching English as a second or Foreign Language*. Boston. Heinle & Heinle Publishers
- Evans, Tony Dudley and St. John, Maggie Jo. (1998). *Development In English For Specific Purposes*. Cambridge : Cambridge University
- Ford, Robert. C & Heaton, Cherrill. P & Sturman, Michael. C. (2012). *Managing Quality Service in Hospitality, How Organizations Achieve Excellence in The Guest Experience*. Canada : Delmar, Cengage Learning
- Fulcher, Glenn. (2003). *Testing Second Language Speaking*. Great Britain : Pearson Education Limited
- Hadfield, J. (2008). *Introduction to Teaching English*. London : Oxford University Press
- Harmer, J. (2001). *How to Teach English the Practice of English Language Teaching*. London : Longman.
- Hornby, A.S. (1978). *Oxford Student's Dictionary of Current English*. London. Oxford University Press.
- Hutchinson, T and Waters, A. (1993). *English for specific Purpose : A Learning Centre Approach*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Kayi, Hayriye. (2006). Teaching Speaking : Activities to Promote Speaking in a Second Language. *The Internet TESL Journal*, Vol. XII, No. 11, November 2006
- Leo, Sutanto. (2004). *English for Professional Waiter*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka utama
- Nunan, David. (2002). *Second Language Teaching and Learning*. Boston. Heinle & Heinle Publishers
- Nunan, D. (2001). *Principles of Communicative Language Teaching*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Politeknik MBP. (Tanpa tahun). *Restaurant Operation*. Medan. Politeknik MBP Medan
- Sihite, Richard. (2000). *Food Service (Tata Hidang)*. Surabaya. SIC
- Soekresno. (2001). *Manajemen Food & Beverage Service Hotel*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Suryani, Lilis. (2015). The Effectiveness of Role Play in Teaching Speaking. *ELTIN Journal* , Vol 3/II, October 2015
- Robinson, Pauline. C. (2012). *The Importance Of Teaching English in The Field of Tourism in Universities*. Ideas, Genamics Journal .2012 : 396
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta Bandung
- Sujatno, Bambang. A. (2011). *Hospitality, Secret Skills, Attitudes and Performances for Restaurant Manager*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Thornbury, S. (2005). *How to teach Speaking*. England. Pearson Educational Limited.
- W.A Marsum. (2005). *Restoran dan Segala permasalahannya*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Wallace, J. Michael. (1998). *Action Research for Language Teachers*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Yiwei. (2009). *The Application of CLT in College English Vocabulary Teaching*. Journal of Cambridge Studies, Vol. 4, No. 3, September 2009.

PENGARUH NPL, LDR, BOPO dan CAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2016

Hotriado Harianja, SE., MM., M.Si, Rioldinar Harianja, SE., M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diwakili *Net Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel adalah *Tehnik Purpose Sampling* yang menggunakan sampel 13 perusahaan perbankan selama periode 2011-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 5,255 + 0,055NPL + 0,007LDR - 0,044 BOPO - 0,22 CAR$ dari hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA sedangkan variabel NPL, LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan secara simultan NPL, LDR, CAR, BOPO, dan CAR, berpengaruh terhadap ROA. Nilai $R = 0.604$ artinya hubungan antara variabel NPL, LDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA dan hubungan antara variabel menunjukkan berada diantara (0,600 – 0,799) menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Sedangkan besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,330 sebesar 33% artinya pengaruh NPL, CAR, BOPO dan LDR terhadap *Return on Asset (ROA)* adalah 33%. Sedangkan sisanya sebesar 73 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

Kata Kunci: ROA, NPL, LDR, BOPO, CAR

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak lepas dari peranan perbankan. Kemajuan perbankan di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Maka bank dituntut untuk menjaga pertumbuhan kinerjanya sehingga fungsi bank sebagai *agent of development* dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan lapangan kerja serta kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.

Kinerja keuangan suatu bank dapat diketahui dengan menggunakan rasio keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank dapat bersumber dari rasio keuangan bank yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang penting bagi bank adalah *Return On Asset (ROA)*.

Faktor –faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang dinilai dari kemampuan

menghasilkan laba baik yang berasal dari NPL, LDR, BOPO dan CAR dengan semakin baiknya nilai rasio diatas Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara Simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016.

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan 1) Kontribusi keilmuan bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan 2) Bagi Investor, sebagai bahan alternative dalam mengambil keputusan berinvestasi dan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja emitennya; 3) Untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memberikan referensi selanjutnya diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris mengenai kinerja keuangan perbankan.

2. Uraian Teoritis

Kinerja keuangan adalah “penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Sedangkan Fahmi (2012:2) menjelaskan “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Berdasarkan beberapa defenisi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian atau keberhasilan yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Salah satu ratio yang menggambarkan kinerja keuangan bank yang digunakan adalah rasio *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2012:201) “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profiabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Berdasarkan SE OJK No. 1/SEOJK.05/2016 “*Return On Asset* (ROA) dihitung dari perbandingan antara laba atau rugi sebelum pajak terhadap total aset” Rasio *Net Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:420) Non performing loan (NPL) merupakan suatu kondisi di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. ini berarti bahwa Non performing loan (NPL) itu mencerminkan risiko kredit. Berdasarkan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia telah menetapkan angka untuk rasio non performing loan (NPL) adalah sebesar 5%. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi. Menurut Hasibuan (2009:58) “CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum”. Menurut Kasmir (2014:46) “CAR adalah perbandingan

rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah”. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan,

Ratio ini menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 %”. yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketigadiharapkan dapat mendorong meningkatkan laba namun dari prakteknya sering terjadi hal yang bertolak belakang seperti data yang ditampilkan dibawah ini:

Tabel : Rata-Rata Perkembangan ROA,NPL, LDR, BOPO dan CAR Tahun 2011-2016

Tahun	Variabel				
	ROA	NPL	LDR	BOPO	CAR
2011	1,90	1,83	76,64	80,62	14,68
2012	2,10	1,89	81,15	77,52	16,20
2013	2,06	1,59	84,87	80,24	17,74
2014	1,59	2,44	85,96	81,39	16,68
2015	1,54	1,79	85,27	78,75	18,7
2016	1,64	2,53	86,36	79,49	20,47

Sumber : Data Olahan (2017)

Dari tabel diatas nampak bahwa kenaikan atau penurunan nilai NPL, LDR, BOPO dan CAR cenderung mengalami fluktuasi namun tidak nampak langsung mendorong angka ROA naik atau turun dimana secara teori perubahan variabel ini akan mengakibatkan naiknya /turunnya ROA

Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan

- 1) Untuk mengetahui Apakah *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016.
- 2) Untuk mengetahui Apakah *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequancy Ratio* (CAR) secara Simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016.

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan 1) Kontribusi keilmuan bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan 2) Bagi Investor, sebagai bahan alternative dalam mengambil keputusan berinvestasi dan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja emitenya; 3) Untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memberikan referensi selanjutnya diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan empiris mengenai kinerja keuangan perbankan

2. Uraian Teoritis

Kinerja keuangan adalah “penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Sedangkan Fahmi (2012:2) menjelaskan “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

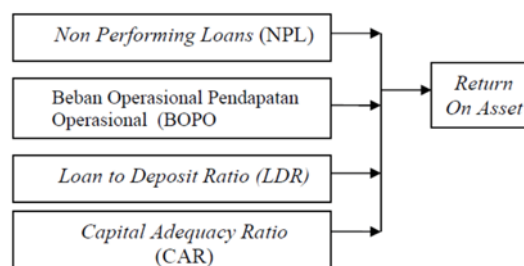
Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian atau keberhasilan yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Salah satu ratio yang menggambarkan kinerja keuangan bank yang digunakan adalah rasio *Return On Asset* (ROA).

Menurut Kasmir (2012:201) “*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Berdasarkan SE OJK No. 1/SEOJK.05/2016 “*Return On Asset* (ROA) dihitung dari perbandingan antara laba atau rugi sebelum pajak terhadap total aset” Rasio *Net Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:420) Non performing loan (NPL) merupakan suatu kondisi di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya

kepada bank. ini berarti bahwa Non performing loan (NPL) itu mencerminkan risiko kredit. Berdasarkan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia telah menetapkan angka untuk rasio non performing loan (NPL) adalah sebesar 5%. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi. Menurut Hasibuan (2009:58) “CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum”. Menurut Kasmir (2014:46) “CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah”. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan,

Ratio ini menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110 %”. yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis Penelitian:

1. *Non Performing Loan* (NPL), berpengaruh secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh secara parsial terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016
3. *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh secara parsial terhadap ROA Bank Umum

Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016.

5. *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. populasi adalah bank umum swasta nasional devisa yang sudah terdaftar atau yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2011-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau didasarkan pada kriteria yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah 1) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2016. 2) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan menyajikan data terkait variabel yang akan diteliti. 3) Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) devisa yang menghasilkan laba selama periode 2011 – 2016

Berdasarkan kriteria diatas jumlah sampel yang terpilih sebanyak 13 bank selama 6 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 78 observasi.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Ukuran
ROA	Perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
NPL	Perbandingan jumlah kredit Bermasalah dengan total kredit.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
BOPO	Perbandingan antara beban operasional dengan	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

	pendapatan operasional	
CAR	Perbandingan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$
LDR	Perbandingan antara dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank	$LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{DANA PIHAK KE TIGA}} \times 100$

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi, yang dilakukan dengan meneliti laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa tahun 2011 - 2016. yang bersumber dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari melalui situs www.idx.co.id data yang digunakan merupakan gabungan antara perusahaan (Cross section) perbedaan antar waktu (Time series).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda namun untuk mengadakan analisa dengan model regresi harus diadakan pengujian data dengan menggunakan statistic deskriptif dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat pada Tabel berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	78	,07	3,81	1,8218	,82453
NPL	78	,01	8,11	2,0115	1,30192
BOPO	78	23,92	98,26	79,6687	10,98636
CAR	78	1,35	25,58	17,4109	3,85149
LDR	78	43,79	106,88	83,3738	12,34084
Valid N (listwise)	78				

Dari tabel diatas Nampak bahwa nilai ROA yang paling tinggi adala sebesar 3,81 dan nilai terendah adalah 0,07 sedangkan NPL yang tertinggi pada angka 8,11 sedangkan NPL paling rendah pada angka 0,1 nilai BOPO yang paling tinggi ada pada nilai 98,26 sedangkan nilai terendah pada angka 23,92 dan CAR yang

tertinggi pada angka 25,58 sedangkan CAR4. paling rendah pada angka 1,35 sedangkan nilai LDR yang tertinggi pada angka 106,88 sedangkan LDR paling rendah pada angka 43,79.

Uji Asumsi Klasik

Penhujian asumsi klasik yang digunakan danalm penelitian ini adalah uji normalistas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi hasilnya menunjukkan berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisa regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel NPL, LDR, BOPO, CAR secara parsial terhadap variabel ROA

Hasil uji t nampak seperti pada tabel berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,255	,940		5,589	,000
NPL	-,055	,062	-,087	-,896	,373
LDR	,007	,007	,099	1,001	,320
BOPO	-,044	,007	-,580	-6,134	,000
CAR	-,023	,021	-,109	-1,132	,261

Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel NPL (x_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (-0,896) < t_{tabel} ((1,993)) dan nilai signifikansi 0,373 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan , H_0 diterima, H_a ditolak dimana NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA
2. Variabel LDR (x_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (1,001) lebih < t_{tabel} ((1,993)) dan nilai signifikansi 0,320 < 0,05.

Dengan demikian, H_0 ditolak, H_a diterima.

3. Variabel BOPO (x_3) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} -6,134 > t_{tabel} (1,993) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak , H_a ditrima.

Variabel CAR (x_4) secara parsial tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} (1,132 < t_{tabel} ((1,993)) dan nilai signifikansi 0,261..> 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima, H_a ditolak.

Adapun nilai t_{tabel} diperoleh dari $df = (\alpha / 2 ; n-k) = (0,05/2 ; 78 - 5) = 73$ dengan 0,25 = 1,993

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel NPL, LDR, BOPO, CAR dan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel ROA

Tabel Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19,102	4	4,775	10,485	,000 ^b
1 Residual	33,247	73	,455		
Total	52,348	77			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, LDR

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} (10,485) > F_{tabel} (2,34) dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai F_{tabel} di peroleh dari $df_1 = k - 1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = n - k = 80 - 5 = 75$ dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah 2,49, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, LDR , BOPO, dan CAR, berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Berikut adalah hasil dari uji determinasi.

Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,604 ^a	,365	,330	,67486	1,529

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, BOPO, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, nilai R = 0,604 artinya hubungan antara variabel NPL,LDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA sebesar ,64,6 % atau dengan kata lain hubungan antar variabel kuat. Sedangkan besarnya nilai *Adjusted R²* adalah 0,330 atau sebesar 33% artinya pengaruh NPL,LDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA adalah 33%. Sedangkan sisanya

sebesar 37 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel NPL, LDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA. Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini layak dilakukan analisis regresi. Hasil analisis regresinya adalah sebagai berikut

Tabel 4.8. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,255	,940		5,589	,000
NPL	-,055	,062	-,087	-,896	,373
LDR	,007	,007	,099	1,001	,320
BOPO	-,044	,007	-,580	-6,134	,000
CAR	-,023	,021	-,109	-1,132	,261

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2017)

Berdasarkan tabel 4.16, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,255 + 0,055NPL + 0,007 LDR - 0,044 BOPO - 0,23CAR$$

Keterangan :

Y = Return on Assets (ROA)

X_1 = Non Performing Loans (NPL)

X_2 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X_3 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_4 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

Adapun interpretasi statistik peneliti pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = 5,255 artinya jika nilai NPL, LDR, BOPO, dan CAR nilainya 0, maka nilai ROA adalah sebesar 5,255.
2. NPL = -,055 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan NPL sebesar 1% maka akan menyebabkan turunnya nilai Return on Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,055 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. LDR = 0,007 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan LDR sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatkan Return on Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional devisa 0,007 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

BOPO = -0,044 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan BOPO sebesar 1% maka akan menyebabkan menurunnya Return on Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional devisa 0,008% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

CAR = -0,023 menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka akan menyebabkan menurunnya Return on Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional devisa 0,023% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Kesimpulan Dan Keterbatasan

Kesimpulan

1. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2011- 2016 sedangkan Variabel LDR, NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset
2. Variabel NPL, LDR, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2011- 2016.
3. Besarnya hubungan antara variabel NPL, LDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA ini berada diantara (0,600 – 0,799) menunjukkan adanya hubungan yang kuat . Sedangkan besarnya pengaruh NPL, CAR, BOPO dan LDR terhadap Return on Asset yang dilihat dari (nilai Adjusted R² adalah 0,330) adalah 33%. Sedangkan sisanya sebesar 73 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model regresi penelitian ini

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan diantaranya masih banyak faktor internal yang tidak diikutsertakan sebagai variabel independen/bebas, misalnya *Net Interest Margin* (NIM), *Cash Ratio* dan suku bunga kredit. Penelitian ini juga tidak memperhitungkan faktor eksternal, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu melengkapi keterbatasan yang ada pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambah jumlah periode pengamatan serta menggunakan metode analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2007. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (online). (www.bi.go.id. diakses 25 Februari 2017).
- _____. 2007. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (online). (www.bi.go.id. diakses 25 Februari 2017).
- _____. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Perihal Laporan Keuangan Publikasi kepada Bank Indonesia (online). (www.bi.go.id. diakses 25 Februari 2017).
- _____. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Tingkat Kesehatan Bank Umum (online). (www.bi.go.id. diakses 25 Februari 2017).
- _____. 2003. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/12/PBI Perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar (Market Risk) (online). (www.bi.go.id. diakses 25 Februari 2017).
- _____. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum Konvensional (online). (www.bi.go.id. diakses 25 Februari 2017).
- _____. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing (online). (www.bi.go.id. diakses 25 Februari 2017).
- _____. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (online). (www.hukum online.com, diakses 27 Maret 2017).
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, lukman (2009). *Manajemen perbankan*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*, Medan: USU Press.
- Irfan, Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jhohanes, 2012. Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2007—2010. Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi Kesepuluh, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/PJOK.03/2016 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (online). (www.ojk.go.id diakses 25 Februari 2017).
- Puspitasari Diana, 2009, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*, Universitas diponegoro Semarang, Thesis, Dipublikasi
- Rivai, Veithzal dkk, 2007. *Bank and Financial Institution Management : Convention and Sharia System*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal, 2013. *Manajemen*

- Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septiani Rita , Putu (2016) Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA, E jurnal Manajemen, Unud Vol 5 ,No 1
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lutfi, 2011. *Analisis Data*, Medan: USU Press.
- Suwardi Jordi & Hening, 2017, Pengaruh CAR, NPL, BOPO, DAN LDR Terhadap ROA Pada BUSN Devisa, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen,
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- www.bi.go.id
www.ojk.go.id

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS BELAJAR PADA SISWA KELAS VI
SD NEGERI 043944 JUHAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nurliana Bangun, S.Th. (NIP: 19690123 199401 2 001)
Guru PAK SD Negeri 043944 Juhar Kabupaten Karo

ABSTRAKSI

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pemberian tugas belajar dan resitasi. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Yang menjadi objek dalam penelitian ini Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pemberian tugas belajar dan resitasi pada sub bahasan Bertumbuh Menjadi Dewasa di kelas VISD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019. Jadi kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: (1) Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%). (2) Penerapan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode metode pemberian tugas belajar dan resitasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Penerapan metode pemberian tugas belajar dan resitasi dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa di kelas VI SD Negeri 043944 Juhar, dimana peningkatan diperoleh setelah siklus II dilaksanakan.

Kata Kunci: *pembelajaran, metode, tugas belajar*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru

dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Agama Kristen tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Hasil Pembelajaran Agama Kristen Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 043944 Juhar Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode pemberian tugas belajar ?
- (2) Bagaimanakah pengaruh metode metode pemberian tugas belajar terhadap motivasi belajar siswa?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pemberian tugas belajar.
- (2) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pemberian tugas belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social eksperimen.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 043944 Juhar.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2018 sampai pada tanggal 12 November 2018.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI dengan jumlah siswa 15 orang SD Negeri 043944 Juhar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery .
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa
Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, yaitu masing-masing 68,18%, 77,27%,. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pemberian tugas belajar dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.
3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran agama kristen pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pemberian tugas belajar dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%).

2. Penerapan metode metode pemberian tugas belajar mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode metode pemberian tugas belajar sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi agama Kristen dan Remidi Salatiga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Prihandoko, Antonius. 2006. *Pemahaman dan penyajian Konsep Agama kristen Secara Benar dan Menarik*.

- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sahertian, Piet A. 2013. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulardi, 2000 *Agama kristen untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, Agus. 2010. *Coperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, cet ke-6.
- Tim Penyusun, 2011 *Pedoman Penyusun Skripsi*. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Zainal, Aqip. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Yrama Widya.
- <http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match>

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UANG
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA PELAJARAN IPS
KELAS V SD NEGERI 043944 JUHAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

Rasmawati Br. Tarigan, S.Pd. (NIP: 19701010 199305 2 002)
Guru SD Negeri 043944 Juhar Kabupaten Karo

ABSTRAKSI

Dalam penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pokok bahasan Uang SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada pokok bahasan Uang SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make amatch* pada pokok bahasan Uang di kelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019 dengan rincian observasi kegiatan guru mencapai 73,63 serta observasi siswa mencapai 81,81% dan termasuk dalam kategori baik, dan untuk ketuntasan individu telah mencapai 73,51% atau diatas nilai KKM yaitu 65, ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 86,48 atau diatas 85%. (2) Hipotesis yang diajukan diterima, dalam arti kata bahwa “Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Uang di Kelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019”.

Kata kunci: *metode, pembelajaram, make a match*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupannya, baik dalam masyarakat maupun lingkungannya dan Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang relevan, karena kualitas pembelajaran dan hasil belajar juga tergantung kepada kemampuan guru dalam melakukan pendekatan.

Pelajaran ilmu pengetahuan ilmu sosial (IPS) merupakan bagian dari mata pelajaran pokok di sekolah umum di Indonesia. Tujuan utama pelajaran IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga Negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan yang demokratis, dan juga dasar pengetahuan bagi siswa tentang hal-hal berkaitan dengan masalah-masalah sosial, sejarah, hukum kenegaraan dan lain-lain.

Akan tetapi kenyataan yang sering muncul dewasa ini saat mengikuti pelajaran IPS, banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan, beberapa anak dalam mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik, bahkan ada siswa yang ribut sehingga menyebabkan guru memberikan sanksi kepada siswa ketika pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan atau penyampaian pelajaran tidak memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Ditambah lagi dengan permasalahan lain yaitu hasil belajar IPS sangat rendah.

Rendahnya nilai IPS tersebut disebabkan karena pada umumnya Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPS dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Hal ini disebabkan karena siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru lebih banyak menyampaikan materi melalui ceramah dan latihan soal. Pemberian tugas berupa pekerjaan rumah (PR) dari guru sering tidak dikerjakan oleh siswa. Persiapan dari guru ketika akan mengajar juga kurang optimal. Keberhasilan mengajar pengetahuan ilmu sosial ditentukan oleh berbagai hasil antara lain: Kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri dalam

melaksanakan proses belajar mengajar yang memaksa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu kemampuan guru yang harus dikuasai adalah pemilihan dan penerapan metode yang kurang tepat akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik.

Menyikapi masalah yang demikian guru harus cakap dalam melakukan pendekatan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran. Hal itu, memungkinkan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran IPS. Disamping itu, guru betul-betul menjadi panutan bagi siswanya, jujur, adil dan baik sehingga siswa senang kepada gurunya. Jika siswa senang kepada gurunya otomatis juga senang pada materi pelajaran yang disampaikan.

Penerapan model pembelajaran *make a match* sangat cocok untuk materi pembelajaran IPS. Karena model pembelajaran *make a match* dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini dapat menghindarkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa dalam belajar. Model pembelajaran *make a match* ini dapat membuat siswa senang pada materi tersebut karena pada model ini melibatkan kan siswa pada proses KBM.

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan kajian dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Uang Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Pelajaran IPS kelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* terhadap pokok bahasan Uang dikelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019?
- (2) Apakah dengan Menggunakan Model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi Uang dikelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pokok bahasan Uang SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019.
- (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada pokok bahasan Uang SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 043944 Juhar dan dilaksanakan pada Tanggal 13 Agustus 2018 s/d 12 November 2018 semester I Tahun Ajaran 2018/2019.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 043944 Juhar . Dan dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa . Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pelajaran IPS pada materi uang di kelas V di SD Negeri 043944 Juhar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS dengan materi Uang kelas V di SDN 046574 Sada Perarih

Penelitian yang dilakukan tergantung hasil belajar siswa yang ingin dicapai. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, dalam siklus pertama untuk menentukan perbaikan tindakan dalam pembelajaran dimana hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan siklus berikutnya. Prosedur penelitian memiliki 3 tahap yaitu:

Siklus I

1. Perencanaan

Adapun dalam siklus pertama ini dilakukan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.
- 3) Membuat tes untuk hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pada tahap ini adalah:

- 1) Membuka pembelajaran dengan apersepsi dan motivasi belajar.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyampaikan materi tentang uang dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*
- 4) Melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi dan menjelaskan kembali kepada siswa yang belum mengerti.
- 5) Memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi uang.

2. Pengamatan

Guru kelas mengamati peneliti dalam menggunakan media konkrit selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan serta melibatkan kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan berdasarkan analisis data tes dan data observasi. Apabila hasil yang diharapkan pada siklus pertama belum tercapai, maka dilakukan siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019 di kelas V sebanyak 24 siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Uang diperoleh:

- (1) Berdasarkan hasil observasi dari pengamatan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dengan rincian observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa adalah sebagai berikut :
 - a. Hasil observasi dari hasil pengamatan siklus I seperti yang diperoleh aktivitas guru dengan hasil mencapai 56,36, dan aktivitas siswa dengan hasil mencapai 63,63% yang tergolong kategori cukup.

- b. Hasil pengamatan siklus II diperoleh aktivitas guru dengan hasil mencapai 73,63, dan aktivitas siswa dengan hasil mencapai 81,81% yang tergolong kategori baik.

- (2) Ketuntasan belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Adapun ketuntasan belajar siswa yang dipaparkan pada siklus I bahwa siswa yang tuntas atau mendapat nilai hanya ≥ 65 hanya sebanyak 16 siswa dari 24 siswa yang ada, atau 62,96%. Hal ini berarti secara klasikal siswa yang tuntas hanya 62,96%, sedangkan untuk memenuhi ketuntasan yang efektif secara klasikal yang dipaparkan pada bab VI harus mencapai 85%, sehingga dapat dikatakan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas secara klasikal.
- b. Pada siklus II yang dipaparkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas adalah 21 siswa dari 24 siswa yang ada, atau 88,88%. Berarti secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai 88,88%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Uang di kelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun ajaran 2018/2019 mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II dapat diketahui bahwa, praktikan sudah mengupayakan perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga terlihat adanya perubahan hasil belajar siswa sebanyak 24 orang siswa yang tuntas 73,51%. Dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II maka praktikan tidak perlu melakukan pembelajaran pada pada siklus berikutnya.

Pada siklus I sebanyak 16(62,96%) orang siswa mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 8(37,03%) orang siswa mendapat nilai belum tuntas dengan rata-rata 64,44. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya:

1. Guru belum mampu memilih model pembelajaran yang tepat.
2. Kurangnya media dalam pembelajaran

3. Guru masih kurang terampil dalam melibatkan siswa pada kegiatan kerja kelompok
4. Kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa.

Sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang dialami selama siklus I. Dan dari hasil tindakan siklus II diperoleh bahwa pada siklus II terdapat sebanyak 21 (88,88%) orang siswa mendapat nilai tuntas dan sebanyak 3 (11,11%) orang siswa yang mendapat nilai belum tuntas, dengan rata-rata 73,51. Dengan kata lain bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk itu praktikan tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Kemudian pada siklus I nilai rata-rata belajar siswa adalah 64,44 atau 16 siswa yang telah memperoleh ketuntasan belajar dari 24 siswa yang ada, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata belajar siswa adalah 73,51 atau 21 siswa yang telah tuntas belajar, dengan demikian dikatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I ke siklus II.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima, dalam pengertian bahwa “Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Uang Melalui Pada Pelajaran IPS Dikelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019”.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make amatch* pada pokok bahasan Uang di kelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019 dengan rincian observasi kegiatan guru mencapai 73,63 serta observasi siswa mencapai 81,81% dan termasuk dalam kategori baik, dan untuk ketuntasan individu telah mencapai 73,51% atau diatas nilai KKM yaitu 65, ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 86,48 atau diatas 85%.

2. Hipotesis yang diajukan diterima, dalam arti kata bahwa “Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Uang di Kelas V SD Negeri 043944 Juhar Tahun Ajaran 2018/2019”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dll, 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Bandung : CV Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, 2010, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono, 2013, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Siregar, Eveline, dkk, 2010, Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor : Penerbit Graha Indonesia
- Istarani, 2011, 58 Model pembelajaran inovatif. Medan : Media persada
- Jihad, Asep, dkk, (2012), Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta : Multi Pressindo,
- Nana Sudjana, 2009, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung : Penerbit PT Remaja Rosda karya
- Sardiman, 2011, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sukidin, dkk, 2010, Manajemen Penelitian Kelas. Jakarta: Insan Cindeka
- Sunarso dan Aniskusuma, 2008, Akrab Dengan Dunia IPS untuk SD Kelas III
- Trianto, (2010), Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Wina, Sanjaya, 2006, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Penerbit Kencana
- (<https://id.images.search.yahoo.com/images/view>)
- [Http://rajinbelajar.net/pengertianuang](http://rajinbelajar.net/pengertianuang)
- <https://id.search.yahoo.com/search>)

**PERAN AKTIF DAN PARTISIPASI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP
KEBERHASILAN PEMBINAAN PENDIDIKAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH
DI SMP PARULIAN 2 MEDAN PADA SEMESTER 1 T.P. 2019/2020**

Resmiwati Sinaga, S.Pd. (NIP: 19661123 198803 2 002)
Pengawas SMP Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

ABSTRAKSI

Rumusan Masalah: 1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Parulian 2 Medan Pada semester 1 T.P. 2019/2020 ? 2. Bagaimana pengaruh partisipasi aktif Pengawas Sekolah terhadap keberhasilan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Parulian 2 Medan Pada semester 1 T.P. 2019/2020 ? Penelitian direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan Perencanaan (*Planning*) dilanjutkan dengan Pelaksanaan (*Acting*), Penilaian (*Evaluating*) dan Refleksi (*Reflecting*). Hasil penelitian adalah: 1. Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam kesadaran untuk hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Parulian 2 Medan Pada semester 1 T.P. 2019/2020. 2. Diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan program Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah oleh guru – guru di SMP Parulian 2 Medan Pada semester 1 T.P. 2019/2020, dengan menerapkan secara langsung. 3. Dari siklus I hingga siklus II dapat diperoleh suatu benang merah bahwa telah terjadi peningkatan kinerja guru yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar dalam suasana dan kondisi yang bersih dan sehat setelah mendapatkan pengarahan dan Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah oleh pengawas sekolah. Disarankan demi sempurnanya pelaksanaan partisipasi masyarakat sekitar sekolah terutama di area SMP Parulian 2 Medan sehingga dapat tercapai pula tujuan pendidikan yang diharapkan. Penulis mengharapkan saran-saran ini dapat bermanfaat terutama dalam pelaksanaan bimbingan dan perhatian dari pengawas sekolah serta instrumen dinas pendidikan Kota Medan dalam aspek penambahan sarana dan pra sarana kesehatan sekolah.

Kata kunci: *partisipasi, pengawas sekolah, usaha, kesehatan*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Telah disadari bersama dalam era pembangunan jangka panjang yang telah dilaksanakan pemerintah republik Indonesia ini dalam rangka mengemban amanat Proklamasi Kemerdekaan, khususnya bidang pendidikan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alenia ke empat telah dinyatakan turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal tersebut sistem Pendidikan Nasional juga telah menetapkan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003.

Dengan demikian pendidikan menempati skala prioritas dalam pembangunan, untuk menghasilkan dan mewarisi generasi yang berkualitas.

Partisipasi dan peranan pengawas sekolah sebagai Pembina bagi pelaku pendidik di sekolah sangatlah menentukan, karena perkembangan tersebut dialami secara bertahap-tahap sehingga pengawas sekolah harus mampu menyesuaikan kebutuhan baik

sarana maupun prasarana bagi perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut. Dengan perkembangan fisik anak yang berjalan dengan normal akan berpengaruh juga dalam perkembangan non fisik.

Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah atau lazim disebut dengan pembinaan UKS ditujukan untuk membina dan membimbing guru agar mampu menjaga kesehatan untuk dirinya sendiri, para staf sekolah serta siswa maupun untuk lingkungan di sekitar sekolah artinya keberhasilan daripada Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah akan bermanfaat bagi guru dan siswa. Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah bukanlah tanggung jawab sekolah semata namun juga tanggung jawab supervisor kependidikan. Dengan demikian perhatian dan bimbingan dari pengawas sekolah akan lebih berpengaruh terhadap pelaksanaan kesehatan pada diri anak dan guru serta staf di sekolah. Selain itu peran pengawas sekolah juga dituntut aktif dalam ikut menunjang keberhasilan dari kegiatan

belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka terdorong keinginan penulis selaku pengawas sekolah melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: "Peran Aktif dan Partisipasi Pengawas Sekolah Terhadap Keberhasilan Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Parulian 2 Medan Pada semester 1 T.P. 2019/2020".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Parulian 2 Medan Pada semester 1 T.P. 2019/ 2020 ?
- (2) Bagaimana pengaruh partisipasi aktif Pengawas Sekolah terhadap keberhasilan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Parulian 2 Medan Pada semester 1 T.P. 2019/2020 ?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Untuk melaksanakan salah satu tugas kepengawasan di tingkat pendidikan SMP.
- (2) Untuk mendapatkan sekaligus memberikan wawasan keilmuan yang lebih luas serta arahan yang jelas bagi pembinaan pendidikan UKS di sekolah.
- (3) Diharapkan berguna bagi perkembangan pendidikan dalam rangka memberi gambaran informasi bagaimana partisipasi dan peran aktif pengawas sekolah dalam meningkatkan keberhasilan Usaha Kesehatan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMP Parulian 2 Medan pada semester 1 T.P. 2019/2020. Alasan utama dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang diterima, bahwa sebagian guru di sekolah binaan penulis tersebut belum memiliki pengetahuan yang cukup dan kesadaran yang baik dalam memahami dan melaksanakan pendidikan usaha kesehatan sekolah, ini disebabkan guru belum mampu menyusun agenda dan jadwal kerja bhakti untuk program sekolah yang baik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima dan mengingat juga dengan tugas-tugas guru yang sangat banyak dan kompleks dan belum memiliki tenaga trampil yang serabutan untuk

dapat membantu tugas guru dan kepala sekolah secara non akademis.

Jenis Tindakan nyatanya adalah melatih dan membimbing terhadap guru-guru juga kepala sekolah untuk menyelenggarakan program pendidikan usaha kesehatan di sekolahnya.

a. Siklus I

1. Perencanaan Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan siklus I dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan pertengahan bulan September 2019 di SMP Parulian 2 Medan pada Jam Sekolah yaitu dari jam 08.00 – 13.00 setiap pertemuan. Perencanaan penelitian ini meliputi :

- a) Rapat koordinator antara pengawas, kepala sekolah, dan guru di Sekolah binaan tersebut.
 - b) Penentuan jadwal dan subjek penelitian secara bersama-sama.
 - c) Menyiapkan bahan bahan yang diperlukan dalam menyusun Program Pendidikan Usaha Kesehatan yang baik.
- #### 2. Pelaksanaan Penelitian
- a) Mendiskusikan tentang permasalahan dalam menyusun Jadwal program penyuluhan dan bimbingan pendidikan usaha kesehatan sekolah
 - b) Penyampaian informasi tentang cara mengelola ruang kelas dan ruang kantor yang bersih dan sehat.
 - c) Mengkaji contoh program penyuluhan dan bimbingan pendidikan usaha kesehatan sekolah.
 - d) Menetapkan format bimbingan dan penyuluhan pendidikan usaha kesehatan sekolah secara periodik.

Target yang diharapkan pada siklus I:

- 1) Pertemuan pada siklus I dihasilkan konsep (format) bimbingan yang baik yang sesuai dengan karakteristik masing masing sekolah binaan. Dalam hal ini adalah program penyuluhan dan bimbingan pendidikan usaha kesehatan sekolah.
 - 2) Dalam pertemuan tersebut tersusunnya jadwal secara periodik program penyuluhan dan bimbingan pendidikan usaha kesehatan sekolah.
 3. Observasi dan Evaluasi
- Observasi dilakukan oleh peneliti pada di saat jam istirahat untuk memberikan program penyuluhan dan bimbingan pendidikan usaha kesehatan sekolah bagi para guru dan kepala sekolah di pertemuan MGMP.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Bila guru-guru di SMP Parulian 2 Medan memperoleh skor dalam penilaian yang baik final sama atau lebih besar dari 65, maka guru-guru tersebut dinyatakan berhasil, jika kurang dari 65 dinyatakan gagal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan tugas kegiatan mengajar di SMP Parulian 2 Medan pada semester 1 T.P. 2019/2020 dicatat dalam tabel berikut :

Tabel Analisis Terhadap Kompetensi Guru Guna Pembinaan dan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah

No.	Hasil Resume Observasi	Frekwensi Rata-rata	% Rata-rata
1.	Kesadaran Individu	67,8	70,80
2.	Penyusunan Agenda kerja Bakti di Lingkungan Sekolah	80	86,06
3.	Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah	85	61,39
4.	Efektifitas dan Kontinuitas Kegiatan UKS	80	85,58
Rata-rata			84,22

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II sikap guru dalam menyusun agenda kerja bakti sebagai implementatif kegiatan usaha kesehatan sekolah cukup baik, dalam penberapan di lapangan para guru di SMP Parulian 2 Medan sangat antusias melaksanakan dengan baik. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap kontinuitas serta efektivitas dalam kegiatan menjaga dan melestarikan budaya hidup sehat di lingkungan pendidikan tergolong cukup dan masih adanya intensitas kunjungan kerja dan supervisi bagi peneliti agar tercapai target kegiatan penelitian tindakan sekolah mengenai program pembinaan pendidikan usaha kesehatan sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil peneliti yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam kesadaran untuk hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan

sekolah di SMP Parulian 2 Medan pada semester 1 T.P. 2019/2020.

2. Diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan program Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah oleh guru – guru di SMP Parulian 2 Medan Pada semester 1 T.P. 2019/2020, dengan menerapkan secara langsung.
3. Dari siklus I hingga siklus II dapat diperoleh suatu benang merah bahwa telah terjadi peningkatan kinerja guru yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar dalam suasana dan kondisi yang bersih dan sehat setelah mendapatkan pengarahan dan Pembinaan Pendidikan Usaha Kesehatan Sekolah oleh pengawas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, SK dkk. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Solo: CV.Harapan Massa
- Departemen Kesehatan RI. 1991. *Tuntutan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 1991. *Masalah Pendidikan Dari Aspek Kesehatan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Pendidikan Kesehatan Bagi Pembinaan UKS*. Jakarta.
- Purwo Darminto. 1985. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.
- Suharsimo Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rimka Cipta
- Sutrisno Hadi. 1990. *Metodologi Penelitian dan Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Aneka.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sumartono. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Cipta Karya.